

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGENALKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KB
PENCARSARI, SARDONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Elvina Rahmadhani

20422078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGENALKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KB
PENCARSARI, SARDONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Elvina Rahmadhani

20422078

Dosen Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvina Rahmadhani
NIM : 20422078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan dan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Elvina Rahmadhani

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faia@uii.ac.id
W. faia.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Beryanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Nama : ELVINA RAHMADHANI
Nomor Mahasiswa : 20422078

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji 1
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 04 November 2025
Fakultas Ilmu Agama Islam



NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Rabiul Akhir 1447 H
10 Oktober 2025

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor : 566/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2025 tanggal 26 Juni 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Elvina Rahmadhani
Nomor Pokok/NIMKO : 20422078
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Elvina Rahmadhani
Nomor Mahasiswa : 20422078
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Dosen Pembimbing,



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)¹

¹ H.R Muslim dilihat pada tanggal 03 November 2025 di <https://www.hadits.id/>

ABSTRAK

Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

Oleh:

Elvina Rahmadhani

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini adalah melalui metode bernyanyi. Metode ini memanfaatkan kekuatan musik dan lagu sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan daya ingat, motivasi, serta ketertarikan anak terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan observasi di KB Pencarsari, penggunaan metode bernyanyi dalam pengenalan pendidikan agama Islam mulai diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan metode bernyanyi sebagai media pengenalan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus. Tempat atau lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah KB Pencarsari yang berlokasi di Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini didasarkan pada tahap perencanaan dilakukan dengan pemilihan lagu-lagu Islami sesuai usia dan tema pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, pengintegrasian pesan moral, dan pemanfaatan media dan metode pendukung. Pelaksanaan di lapangan dilakukan dengan penerapan langsung di kelas, pendekatan interaktif dan menyenangkan, penggunaan media pendukung, penguasaan materi secara bertahap dan berulang, dan menumbuhkan sikap positif dan berkarakter Islami. Kemudian evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan sikap, penguasaan hafalan, dan respons moral anak-anak serta keterlibatan orang tua. Faktor pendukung seperti profesionalisme guru, fasilitas media yang lengkap, dan dukungan orang tua yang aktif serta peduli. Serta Faktor penghambat seperti motivasi anak, kepribadian anak, daya fokus rendah, dan kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Application of the Singing Method in Introducing Islamic Religious Education to Early Childhood at the Pencarsari Kindergarten, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

By:

Elvina Rahmadhani

One approach considered effective in teaching Islamic religious education to early childhood is through singing. This method utilizes the power of music and song as a learning medium that can improve children's memory, motivation, and interest in the material being taught. Based on observations at the Pencarsari Kindergarten, the use of singing as a method for introducing Islamic religious education has begun to be implemented as a learning strategy.

The research method used was qualitative research. This study aimed to gain an in-depth understanding of the application of singing as a medium for introducing Islamic religious education to early childhood. This type of research focused on the processes, experiences, and meanings experienced by students and educators during these learning activities. The approach used was qualitative, with descriptive methods and case studies. The research location was the Pencarsari Kindergarten, located in Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation.

The research results show that the implementation of this method is based on the planning stage carried out by selecting Islamic songs according to age and learning themes, preparing lesson plans, adapting to student characteristics, integrating moral messages, and utilizing supporting media and methods. Implementation in the field is carried out through direct application in the classroom, an interactive and fun approach, the use of supporting media, gradual and repeated mastery of the material, and fostering positive attitudes and Islamic character. Then, evaluation is carried out through observation of attitudes, memorization mastery, and moral responses of children as well as parental involvement. Supporting factors such as teacher professionalism, complete media facilities, and active and caring parental support. As well as inhibiting factors such as child motivation, child personality, low focus, and lack of participation and involvement of parents in school activities.

Keywords: Singing Method, Islamic Religious Education, Early Childhood

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah semesta alam. Kepada-Nya kami memohon pertolongan bagi urusan dunia dan agama. Shalawat dan salam atas nabi dan rasul yang paling mulia, dan bagi keluarganya serta para sahabatnya seluruhnya. Adapun setelah itu peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman”.

Dengan adanya bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, motivasi serta doa penulis menyakini proses penyusunan skripsi ini sangatlah penting. Oleh karena itu, penulis sangat banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan dari banyak pihak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah

meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua murid KB Pencarsari yang telah bersedia meluangkan waktu nya menjadi informan peneliti
8. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Gunawan dan Ibu Isti Mulyani atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya sehingga anak kesayangannya dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana
9. Untuk suamiku tercinta, Muhammad Akbar Farsyah, yang hadir bukan hanya sebagai pendamping hidup, tetapi juga teman seperjalanan dalam setiap perjuangan. Terima kasih atas segala dukungan, pemberi semangat di saat sulit sehingga peneliti mampu menyelesaikan setiap bab dalam hidup ini, termasuk skripsi
10. Dan terakhir, untuk diri sendiri terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Aku bangga pada diriku bukan karena telah tiba di garis akhir, tetapi karena tidak berhenti di tengah jalan. Skripsi ini adalah bukti bahwa aku mampu berjuang dan berhasil melewatinya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 05 Oktober 2025



Elvina Rahmadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	19
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	32
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Penentuan Informan.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
B. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah.....	41
Gambar 4. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	44
Gambar 4. 3 Siswa Sedang Memperhatikan Video Pembelajaran.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara dan Observasi.....	83
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	86
Lampiran 3. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).....	110
Lampiran 4. Dokumentasi.....	111
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan dan moral sejak dini. Pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan keinginannya untuk belajar dan memahami lingkungan sekitarnya, termasuk aspek spiritual dan keagamaan. Pendidikan agama Islam pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak mulia, dan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pengenalan pendidikan agama Islam di usia dini sangat penting dan strategis untuk membangun pondasi iman dan taqwa yang kokoh sejak dini. Namun, proses pengenalan nilai-nilai agama kepada anak-anak di usia dini seringkali menghadapi berbagai tantangan.²

Q.S Luqman ayat 13 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”³

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan agama sejak dini, yang dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti melalui metode bernyanyi, agar pesan moral dan ajaran agama lebih tertanam

² Ali, Iswara Indah Wulandari, Soffy Fitri Rahayu, and Devi Kurnia Ramadhani Mukti, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga Paud,” *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023).

³ Qur’an online, Q.S Luqman Ayat 13 (n.d.). <https://quran.com/id>

dalam hati anak usia dini.⁴

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini adalah melalui metode bernyanyi. Metode ini memanfaatkan kekuatan musik dan lagu sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan daya ingat, motivasi, serta ketertarikan anak terhadap materi yang diajarkan. Bernyanyi merupakan kegiatan yang alami dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka lebih mudah menyerap pesan moral dan ajaran agama melalui lagu-lagu yang berbasis keislaman. Di Indonesia, metode bernyanyi telah lama digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk pengenalan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK, PAUD, maupun KB. Melalui lagu-lagu yang dinyanyikan secara rutin, anak-anak dapat belajar bacaan Al-Qur'an, doa-doa, akhlak mulia, serta kisah-kisah Nabi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, metode ini juga membantu dalam meningkatkan keterampilan bahasa, motorik halus, serta memupuk rasa kebersamaan dan kekompakan di antara anak-anak.⁵ Berdasarkan observasi di KB Pencarsari, penggunaan metode bernyanyi dalam pengenalan pendidikan agama Islam mulai diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran. Walaupun demikian, efektivitas metode ini masih perlu dievaluasi dan dikaji lebih mendalam.⁶ Beberapa kendala yang mungkin

⁴ Sarno Hanipudin, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (January 2021): 117, <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>.

⁵ Listyani Anggari, "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Di TK Puspita Pandeglang," *Infantia* 4, no. 2 (2016).

⁶ Ema Aprianti, "Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam

dihadapi adalah kurangnya perhatian terhadap penggunaan lagu yang tepat sasaran, ketidakcocokan lagu dengan tingkat perkembangan anak, serta kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan lagu-lagu pembelajaran yang sesuai. Selain itu, budaya lokal dan kebiasaan masyarakat setempat juga mempengaruhi keberhasilan penerapan metode bernyanyi ini.⁷ Masyarakat di sekitar KB Pencarsari cenderung sangat menghargai unsur kesenian dan musik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pemanfaatan metode bernyanyi dianggap sebagai jalan tengah yang mampu mengakomodasi kecintaan anak-anak terhadap musik sekaligus membangun pondasi keagamaan mereka sejak dini.⁸

Dengan melihat kondisi tersebut, sangat penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai penerapan metode bernyanyi ini agar dapat diketahui tingkat keberhasilannya serta faktor pendukung dan hambatan yang ada.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana metode bernyanyi dapat dioptimalkan dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menyusun strategi

Konteks Perkembangan Sosialemosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat,” *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017).

⁷ Amalia Husna, “Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

⁸ Anita Ahsanah, “Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁹ Andika Gutama, “Analisis Pola Ritme Dan Bentuk Lagu Anak,” *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 3, no. 1 (June 2020): 23, <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>.

pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan, serta mampu membentuk karakter anak yang beriman dan bertakwa sejak dini. Selain itu, dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan penerapan metode bernyanyi, para guru dan pengelola lembaga pendidikan anak usia dini dapat melakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran agama agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak-anak. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses belajar mengajar pendidikan agama Islam melalui media yang disukai anak-anak, seperti lagu dan musik.¹⁰

Urgensi dari penelitian ini muncul dari pentingnya mencari dan mengembangkan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam mengenalkan ajaran agama Islam. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan cepat secara psikologis dan kognitif, di mana mereka lebih cenderung belajar melalui pengalaman langsung, auditory, dan melalui media yang menarik. Pendekatan konvensional yang bersifat ceramah, penghafalan, atau diskusi yang terlalu formal seringkali kurang efektif karena tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada usia dini. Dalam konteks ini, penggunaan metode bernyanyi memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif. Bernyanyi tidak hanya membantu anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang

¹⁰ Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita," *Jurnal PG-Paud Trunojoyo* 2, no. 5 (2015).

diajarkan melalui lagu-lagu pembelajaran yang berisi nilai-nilai keislaman.¹¹ Lagu-lagu dapat membantu mempercepat proses pengenalan konsep-konsep dasar seperti tauhid, sholat, puasa, dan adab dalam interaksi sosial sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam di tingkat usia dini. Selain itu, tingginya tingkat keaktifan dan kreativitas anak-anak usia dini menjadikan metode bernyanyi sebagai pilihan yang relevan dan efektif dalam konteks pengenalan agama. Dengan menerapkan metode ini secara tepat, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting mengingat pengalaman awal dan pengenalan dini terhadap agama akan membangun fondasi keimanan dan akhlak mulia yang kuat selama mereka tumbuh dewasa.¹²

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan

¹¹ Nurhaeming Sudamara, Amrullah Amrullah, and Durrotunnisa Durrotunnisa Nurhayati Nurhayati, "Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan Dan Akhlak Pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi Dalam Pembelajaran Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024).

¹² Mutiara Sari Dewi, "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 1 (2017).

pendidikan agama Islam di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman?

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Menjadi sumber informasi dan referensi akademik. Penelitian ini dapat memberikan data empiris dan gambaran nyata tentang efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran agama Islam di tingkat anak usia dini.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu dalam menyusun atau memperbaiki kurikulum pembelajaran agama Islam yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan

karakteristik anak usia dini.

- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru tentang pentingnya penggunaan metode bernyanyi, serta memberikan rekomendasi praktis dalam memilih dan mengembangkan lagu-lagu pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan anak.
- 3) Bagi orang tua dan masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran agama anak di rumah dan lingkungan sekitar.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi, tata urutan dimulai dari pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Untuk memberikan kemudahan pembaca dalam mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, berikut sistematika kerangka pembahasannya:

1. Bagian Awal Pada bagian awal meliputi: Sampul luar, sampul dalam, pernyataan, pengesahan, nota dinas, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian Isi

Bagian isi terdapat 5 Bab yang terdiri atas:

- a. **BAB I**

Bab I terdapat beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu:

Pertama, latar belakang yang didalamnya berisikan dasar pemikiran

peneliti tentang apa yang ingin dikasi. Kedua, rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada penelitian kemudian peneliti akan mencari mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. Kedua, tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan alasan mengapa terdapat rumusan atau pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Keempat, Sistematika pembahasan, berisi tentang struktur bagianbagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

b. BAB II

Bab II terdapat beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu: Pertama, kajian pustaka yang berisi beberapa hasil penelitian terdahulu, bersumber dari berbagai jurnal, skripsi dll yang berkaitan dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti akan tetapi juga terdapat perbedaan seperti tempat dan waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilangsungkan. Kedua, landasan teori yang berisi berbagai sumber penelitian sesuai dengan judul proposal, dalam penyusunan landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

c. BAB III

Bab III terdapat berbagai sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu: Pertama, metode penelitian yang masih terbagi menjadi: a) Jenis penelitian dan pendekatan yaitu menentukan dalam kategori apa

judul proposal yang sesuai dengan tipe kategori. b) Tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian yang menjadi faktor dalam meneliti suatu tempat yang dipilih dalam penelitian. c) Informan penelitian yaitu kelompok atau individu yang menjadi sumber dalam mendapatkan informasi-informasi yang mendukung proses penelitian. d) Teknik penentuan informan yaitu cara untuk menggali sumber-sumber pendukung dalam penelitian. e) Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. f) Keabsahan data yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh agar tidak ada kesalahan maupun kekurangan dalam memuat data tersebut pada skripsi. g) Teknik analisis data yaitu cara yang dilakukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

d. BAB IV

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Pada Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan sesuai dengan hasil observasi lapangan, wawancara, dan juga bukti berupa dokumentasi. Pembahasan berisikan pemaparan dan pengkajian data yang telah didapatkan oleh peneliti.

e. BAB V

Bab V berisi Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan

terkait penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti juga akan memberi saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang berisi dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Mukti, A., Wulandari, I. I. ., Rahayu, S. F., & Ramadhani, D. K. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga Paud (2023). Menjelaskan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan alunan lagu yang menyenangkan, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata- kata yang mudah dihafal.¹³ Persamaan pada penelitian ini yakni sama- sama menggunakan metode bernyanyi sebagai metode dalam pengajaran metode bernyanyi sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini karena dengan metode bernyanyi anak dapat belajar memahami, mengingat, makna dari lagu yang mengandung nilai-nilai agama dan moral untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan studi kasus. Dan juga pada penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan nilai agama moral anak usia dini, sedangkan pada

penelitian ini membahas mengenai metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

2. Penelitian Nurhayati Nurhayati, Nurhaeming Sudamara, Amrullah Amrullah, & Durrotunnisa Durrotunnisa. Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan dan Akhlak pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi dalam Pembelajaran (2024). Minggu pertama sampai minggu keempat, bahwa penanaman nilai keagamaan dan moral terhadap kegiatan bernyanyi religi pada anak usia dini bahwa dari 4 aspek yang diamati dua kalimat syahadat, rukun iman dan rukun islam, nama-nama nabi dan rasul, mencuci tangan anak.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kegiatan bernyanyi religi dalam pengenalan nilai keagamaan. Perbedaan penelitian ini adalah dalam hal segi subjek penelitian yang dituju dan objek kajian penelitian. Penelitian terdahulu hanya guru saja sedangkan penelitian ini guru dan orang tua atau wali murid.
3. Penelitian Muhammad Shodikul Amri Assyaifi, Moch. Hasyim Fanirin, & Iis Susiawati. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Santri Yayasan Insan Anugrah Indonesia Tahun 2023, (2024). Metode bernyanyi merupakan metode yang efektif dan efisien dari segi waktu dan segi materi. Adapun faktor penghambat pada

¹³ Mukti, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga Paud."

¹⁴ Nurhayati Nurhayati, "Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan Dan Akhlak Pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi Dalam Pembelajaran Anak."

metode bernyanyi adalah persiapan lagu yang perlu dikuasai, waktu yang singkat serta kesulitan dalam memilih lagu yang sesuai dan dipahami anak didik.¹⁵ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan penguasaan ilmu faktor penghambat pada metode bernyanyi adalah persiapan lagu yang perlu dikuasai, waktu yang singkat serta kesulitan dalam memilih lagu yang sesuai dan dipahami anak didik. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengenalkan pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian terdahulu mengenai penguasaan Mufradat.

4. Penelitian Wildani Tsaniyah dan Manshuruddin, Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang (2024). Peningkatan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman terhadap materi PAI. Selain itu, metode ini juga berhasil meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, yang tercermin dalam partisipasi aktif dan kemampuan mereka dalam menghafal serta memahami konsep-konsep agama.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi sebagai metode pembelajaran. Metode ini juga berhasil meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, yang tercermin dalam partisipasi aktif dan kemampuan mereka. Perbedaan penelitian ini

¹⁵ Moch. Hasyim Fanirin, & Iis Susiawati. Muhammad Shodikul Amri Assyaifi, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Santri Yayasan Insan Anugrah Indonesia Tahun 2023," Sindoro: Cendikia Pendidikan 6, no. 11 (2024).

dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian dimana pada penelitian terdahulu subjek penelitian adalah peserta didik dibangku SD sedangkan penelitian kali ini subjek penelitiannya adalah peserta didik dibangku taman kanak-kanak.

5. Penelitian Lubis, N. A., Munadia, K., Hasibuan, I. K., & Lubis, H. Z. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat pada Anak Usia 5-6 Tahun: Implementation of Singing Methods in Improving Vocabulary Mastery in Children Aged 5-6 Years (2024). Metode bernyanyi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi anak, dan membantu mereka mengingat serta memperoleh kosakata bahasa Arab dengan mudah.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menerapkan metode bernyanyi dalam peningkatan penguasaan. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi anak, dan membantu mereka mengingat serta memperoleh kosakata bahasa Arab dengan mudah. Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu membahas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam.

¹⁶ Wildani Tsaniyah dan Manshuruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang", *Jurnal Pendidikan Islam: Al I'tibar*, Vol. 11, No. 2, (2024)

¹⁷ Nur Asiah, Khairani Munadia, Indah Khairani Hasibuan, and Hilda Zahra Lubis Lubis,

6. Penelitian Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak (2023). Penanaman nilai religius dan moral melalui pembelajaran menyanyi lagu islami yang menarik dan menyenangkan berdampak bagi anak didik berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan dalam sehari-hari.¹⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama kegiatannya menyanyikan sebuah lagu hal yang menyenangkan berdampak bagi anak didik berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan dalam sehari-hari. Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai tujuan dari metode bernyanyi ini. Penelitian ini menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam sedangkan penelitian terdahulu menerapkan metode bernyanyi dalam penanaman nilai religius.
7. Penelitian Nur Aisyah Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini (2025). Guru menjadi kunci utama dalam kelancaran pembelajaran dengan metode bernyanyi, karena sebelum guru mengajarkan lagu sebaiknya guru benar-benar paham akan lagu yang diajarkan.¹⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam metode penelitiannya sebelum guru mengajarkan lagu sebaiknya guru benar-benar paham akan

“Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Implementation of Singing Methods in Improving Vocabulary Mastery in Children Aged 5-6 Years,” *Absorbent Mind* 4, no. 2 (2024).

¹⁸ Suwarti, Joko Pamungkas, and Muthmainah Muthmainah Suwarti, “Penanaman Nilai Religius Dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023).

lagu yang diajarkan. Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai tujuan dari metode bernyanyi ini. Penelitian ini menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam sedangkan penelitian terdahulu metode bernyanyi bertujuan untuk kemampuan keaksaraan awal.

8. Penelitian Ridwan Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal (2019). Teknik bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini khususnya pada santri Raodhatul Athfal Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Tulang Biru.²⁰ Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yakni sama-sama menggunakan penerapan metode bernyanyi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk penguasaan Mufradat.
9. Penelitian Lasya Cheryl Ramadhany Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (2024). Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara efektif. Implementasi metode bernyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan cara yang

¹⁹ Nur Aisyah “Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini”, Jurnal JIPA, 3 (2), 2025

²⁰ Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>

menyenangkan dan efisien, serta melalui penglibatan indra pendengaran, mulut, dan kemampuan menghafal kata.²¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan subjek kajian penelitian. Penelitian terdahulu metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Sedangkan penelitian ini metode bernyanyi untuk mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

10. Penelitian Any Hidayah Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Mengimani Rasul-Rasul Allah Di Kelas 4 Sdn Ngaglik 4 Kota Batu (2022). Hasil siklus 1 dengan skor 65,00 dan hasil siklus 2 sebesar 85,60 berarti terjadi peningkatan 31,69 %. Peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran PAI.²² Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penerapan metode bernyanyi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak didalam objek kajian penelitian.

²¹ Lasya Cheryl Ramadhany, Anisa Nur Khalifa, Ahmad Zaezori, & Fidrayani. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 327–337. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3216>

²² Any hidayah, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Mengimani Rasul-Rasul Allah Di Kelas 4 SDN Ngaglik 4 Kota Baru,” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1, no. 4 (2022).

Posisi penelitian ini berada pada bidang pendidikan agama Islam untuk anak usia dini di lingkungan Taman Kanak-Kanak (KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman), dengan mengintegrasikan metode bernyanyi sebagai strategi utama pengenalan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini menempati posisi unik karena fokusnya secara spesifik diarahkan pada penerapan metode bernyanyi dalam konteks pendidikan agama Islam, berbeda dari sejumlah studi terdahulu yang umumnya meneliti penerapan metode bernyanyi untuk pengembangan kemampuan bahasa, moral umum, maupun penguasaan mufradat bahasa asing. Kebaharuan (novelty) utama penelitian ini terletak pada penggunaan metode bernyanyi secara khusus untuk memperkenalkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini di lingkungan Taman Kanak-Kanak, yang masih minim studi serupa. Selain itu, penelitian ini menggabungkan aspek pengenalan nilai-nilai keislaman seperti bacaan doa, pengenalan rukun iman dan Islam, serta nama-nama nabi melalui lagu-lagu edukatif yang menyenangkan, serta melihat pengaruhnya langsung terhadap pemahaman dan penanaman nilai agama pada anak. Pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus yang diterapkan memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas, kepraktisan, serta tantangan penggunaan metode ini di tingkat anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan inovasi dalam pengembangan strategi belajar agama yang inovatif dan menyenangkan melalui media lagu, yang dapat menjadi referensi baru dalam kurikulum pendidikan agama di taman kanak-kanak.

B. Landasan Teori

1. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah pendekatan atau teknik yang digunakan untuk mempelajari, melatih, dan mengembangkan kemampuan vokal seseorang agar dapat menyanyi dengan baik dan sehat. Metode ini mencakup berbagai aspek seperti teknik pernapasan, pengendalian suara, artikulasi, intonasi, dan ekspresi emosional. Tujuan utama dari metode bernyanyi adalah agar penyanyi dapat menghasilkan suara yang jernih, stabil, dan mampu mengekspresikan isi lagu secara efektif. Salah satu aspek penting dalam metode bernyanyi adalah teknik pernapasan, yang dikenal sebagai pernapasan diafragma. Dengan menguasai teknik ini, penyanyi dapat mengontrol aliran udara dan mendukung produksi suara yang lebih kuat dan stabil. Penggunaan napas dari diafragma juga membantu mencegah kelelahan pita suara dan memungkinkan penyanyi untuk bernyanyi dalam rentang nada yang lebih luas. Selain itu, pengendalian suara adalah hal yang krusial. Teknik ini meliputi latihan pemanasan vokal dan pengaturan resonansi suara agar terdengar harmonis dan tidak merusak pita suara. Pelatihan meliputi latihan vokal seperti scales, arpeggio, dan latihan vokal lainnya yang membangun kekuatan serta fleksibilitas suara.

Dalam metode bernyanyi, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan agar penyanyi dapat tampil optimal dan sehat. Berikut adalah aspek-aspek tersebut beserta penjelasannya:

a. Pernafasan (Breath Control)

Aspek ini adalah dasar dalam bernyanyi. Penyanyi harus

menguasai teknik pernapasan diafragma agar udara yang diambil cukup dan dikeluarkan secara terkontrol. Pengendalian pernapasan memastikan vokal tetap stabil dan tidak cepat kehabisan napas selama menyanyi.

1) Postur Tubuh (Posture)

Postur yang benar (tegak, rileks, dan seimbang) mendukung pernapasan yang optimal dan mengurangi ketegangan pada otot-otot tubuh. Postur yang baik membantu menghasilkan suara yang jernih dan kuat.

2) Artikulasi dan Diksi (Articulation and Diction)

Pengucapan kata secara jelas dan tepat sangat penting agar pesan lagu tersampaikan dengan baik kepada audiens. Artikulasi yang baik juga membantu dalam memperjelas makna lirik.

3) Resonansi

Penggunaan ruang resonansi di rongga mulut, tenggorokan, dan kepala membantu memperkaya kualitas suara dan memperbesar volume tanpa harus berusaha keras. Teknik resonansi juga membantu menciptakan nuansa suara yang berbeda sesuai kebutuhan lagu.

4) Vokal Teknik (Vocal Technique)

Meliputi pemahaman dan penguasaan teknik dasar seperti vibrato, legato, staccato, serta pengelolaan register vokal (tekanan suara di dada dan kepala). Teknik ini penting agar

suara tetap sehat dan tidak cedera.

5) Ekspresi Emosi (Emotional Expression)

Kemampuan menyampaikan emosi dari lagu agar penampilan lebih hidup dan menyentuh hati pendengar. Penyanyi harus mampu menghayati lagu dan menyampaikan pesan secara emosional.

Metode bernyanyi juga menitikberatkan pada artikulasi dan pengucapan yang jelas agar lirik lagu dapat didengar dan dipahami penonton. Ekspresi emosional dan interpretasi lagu juga menjadi bagian penting agar penyanyi mampu menyampaikan pesan lagu secara mendalam. Terdapat berbagai metode mengajar bernyanyi, misalnya metode bel canto yang menekankan keindahan dan kehalusan suara, atau metode modern yang lebih fokus pada pengembangan teknik individu dan ekspresi pribadi. Metode yang dipilih biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Secara keseluruhan, metode bernyanyi yang baik harus mampu membantu penyanyi menguasai teknik dasar, meningkatkan kemampuan musikalitas, serta menjaga kesehatan vokal. Latihan rutin dan bimbingan dari pelatih yang kompeten menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penguasaan metode ini. Dengan demikian, seseorang dapat menyanyi dengan suara yang indah dan sehat serta mampu mengekspresikan diri secara maksimal.²³

²³ Suwarti, Suwarti, Joko Pamungkas, and Muthmainah Muthmainah. "Penanaman Nilai

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya berisi aspek keilmuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga menanamkan karakter moral dan etika, sehingga mampu membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Komponen utama dari Pendidikan Agama Islam meliputi pengetahuan tentang rukun iman, rukun Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an dan Hadis, serta akhlak dan etika dalam Islam. Pengajaran ini dilakukan secara sistematis mulai dari tingkat dasar hingga menengah, dan berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam semua aspek pembelajaran. Materi juga disesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Aspek pendidikan agama Islam meliputi berbagai aspek yang bertujuan untuk membentuk keimanan, pengetahuan, perilaku, dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam pendidikan agama Islam beserta penjelasannya:

a. Aspek Aqidah (Keimanan)

Religius Dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (February 11, 2023)

²⁴ Darmayanti, E., Pamungkas, J., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6),

- 1) Pengertian: Aspek ini berfokus pada pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman, seperti percaya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, nabi-nabi, hari kiamat, dan takdir.
- 2) Tujuan: Membangun keimanan yang kokoh dan yakin kepada Allah serta ajaran-Nya, sehingga membentuk karakter muslim yang kuat dan bertanggung jawab.

b. Aspek Ibadah

- 1) Pengertian: Meliputi pelaksanaan berbagai bentuk ibadah sesuai syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.
- 2) Tujuan: Meningkatkan ketaatan kepada Allah, memperkuat hubungan spiritual, dan membentuk disiplin diri dalam menjalankan perintah Allah.

c. Aspek Akhlak dan Moral

- 1) Pengertian: Mencakup pengembangan perilaku baik, sopan santun, jujur, sabar, tawadhu, dan karakter-karakter mulia lainnya.
- 2) Tujuan: Membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, mampu bersikap baik terhadap sesama, dan menjadi teladan yang baik dalam masyarakat.

d. Aspek Pengetahuan Agama

- 1) Pengertian: Meliputi pemahaman terhadap ajaran Islam, sejarah Islam, kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, serta fiqh (hukum Islam).

2) Tujuan: Memberikan dasar pengetahuan yang kuat agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.

e. Aspek Amal dan Ibadah Sosial

1) Pengertian: Meliputi aplikasi dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial, seperti sedekah, tolong-menolong, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

2) Tujuan: Mengajak peserta didik menjadi muslim yang tidak hanya mempelajari agama secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain aspek akademik, PAI turut menanamkan sikap spiritual dan moral yang kuat. Dengan memahami ajaran Islam, peserta didik diharapkan mampu menjalankan ibadah dengan benar, memiliki rasa kasih sayang, adil, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini penting agar mereka mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan memegang teguh nilai-nilai keislaman dalam berbagai situasi. Pengajaran PAI dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, studi banding, pembacaan kitab suci, serta pengamalan langsung melalui kegiatan keagamaan. Sekolah juga sering mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa dan memperkuat identitas keislaman di tengah keberagaman budaya di

Indonesia. Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam keseharian, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis, toleran, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Teori penanaman karakter merupakan pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan aspek moral, etika, dan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan melalui proses penanaman nilai-nilai positif. Ide dasar dari teori ini adalah bahwa karakter tidak secara otomatis berkembang, melainkan harus diajarkan dan dipupuk sejak dini agar tercipta individu yang berintegritas dan bermoral tinggi. Menurut teori penanaman karakter, proses ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti penanaman nilai-nilai melalui cerita, contoh teladan, disiplin, dan pengalaman langsung yang mengandung muatan moral.

Guru, orang tua, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam menanamkan karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap peduli. Melalui pengulangan dan keteladanan, nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya konsistensi antara kata dan perbuatan, serta penerapan norma yang adil dan penuh kasih sayang. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter moral yang kokoh sebagai

fondasi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan beradab. Dalam praktiknya, penanaman karakter dapat melalui kegiatan di sekolah seperti diskusi etika, karya sosial, dan pengembangan diri.

Kurikulum dan lingkungan belajar diupayakan mendukung terciptanya suasana yang positif sehingga proses penanaman nilai berjalan efektif. Pada akhirnya, tujuan utama dari teori penanaman karakter adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi, mampu berkontribusi secara konstruktif bagi kehidupan bermasyarakat dan bangsa.²⁵

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah periode penting dalam perkembangan manusia, biasanya mencakup rentang umur dari lahir hingga sekitar 6 tahun. Masa ini dikenal sebagai masa golden age karena merupakan periode di mana fondasi untuk aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan bahasa dibangun dengan cepat dan optimal.

Teori kognitif pada anak usia dini merupakan salah satu pendekatan penting dalam memahami bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir, memahami dunia, dan memproses informasi. Salah satu tokoh utama yang mengemukakan teori ini adalah Jean Piaget. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif

²⁵ Saputri, Shindi, Asep Ardivanto, and Rofian Rofian. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Journal of Education Research* 6, no. 1 (2025)

anak berlangsung melalui serangkaian tahapan yang berurutan dan aktif melalui pengalaman langsung. Pada usia dini, yaitu sekitar 0-6 tahun, anak berada dalam tahap sensorimotor dan tahap praoperasional menurut Piaget. Pada tahap sensorimotor, anak belajar mengenal dunia melalui bantuan indra dan tindakan fisik. Mereka mulai memahami bahwa objek tetap ada walaupun tidak terlihat (akurasi objek permanence).

Selanjutnya, di tahap praoperasional, anak mulai menggunakan simbol, bahasa, dan imajinasi, tetapi pemikiran mereka masih egosentris dan belum mampu berpikir secara logis secara lengkap. Teori kognitif menekankan bahwa anak-anak belajar secara aktif dan konstruktif. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan dari lingkungan, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman mereka sendiri. Lingkungan yang mendukung, bermain, dan interaksi sosial sangat penting dalam proses ini.

Melalui proses asimilasi dan akomodasi, anak-anak mampu menyesuaikan pemikiran mereka dengan pengalaman baru, yang berkontribusi pada pertumbuhan kognitif mereka. Pentingnya teori ini dalam pendidikan anak usia dini adalah untuk memahami bahwa proses belajar harus melibatkan pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis permainan. Pendekatan ini membantu anak menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis sejak dini. Dengan memahami teori kognitif, pendidik dapat

merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mereka dapat berkembang optimal sesuai potensi mereka.

Anak usia dini, yang biasanya mencakup rentang usia dari lahir hingga usia enam tahun, mengalami perkembangan yang pesat dan kompleks. Untuk mendukung pertumbuhan optimal mereka, penting memahami aspek-aspek utama yang memengaruhi perkembangan anak usia dini. Berikut adalah aspek-aspek tersebut beserta penjelasannya:

a. Aspek Fisik dan Motorik

- 1) Penjelasan: Berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan kemampuan motorik kasar maupun halus.
- 2) Meliputi perkembangan tinggi badan, berat badan, kekuatan otot, koordinasi gerak, serta kemampuan melakukan kegiatan seperti berjalan, berlari, menggambar, menulis, dan memegang benda.

b. Aspek Kognitif

- 1) Penjelasan: Berkaitan dengan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, memahami konsep dasar, dan belajar melalui pengalaman.
- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, memori, perhatian, serta bahasa dan numerik dasar.

c. Aspek Bahasa dan Komunikasi

- 1) Penjelasan: Berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulis.

- 2) Anak belajar mengucapkan kata, membentuk kalimat, memahami instruksi, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan.

d. Aspek Sosial dan Emosi

- 1) Penjelasan: Berkaitan dengan kemampuan berinteraksi sosial, memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan empati.
- 2) Meliputi kemampuan bermain bersama, berbagi, mengendalikan emosi, serta membangun rasa aman dan percaya diri.

e. Aspek Nilai dan Moral

- 1) Penjelasan: Berkaitan dengan pembentukan karakter, norma, dan norma sosial yang berlaku.
- 2) Anak mulai memahami konsep benar dan salah, serta mencontoh perilaku positif dari lingkungan sekitar.

Pada usia ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan intensif, serta mampu menyerap berbagai pengalaman dan pembelajaran dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan Anak Usia Dini meliputi beberapa aspek utama. Pertama, aspek fisik, di mana anak mengalami peningkatan tinggi badan, berat badan, serta perkembangan motorik kasar dan halus. Mereka mulai mampu berjalan, berlari, melompat, serta melakukan kegiatan yang memerlukan koordinasi dan kekuatan tubuh. Kedua, aspek kognitif, yaitu kemampuan berpikir, memahami

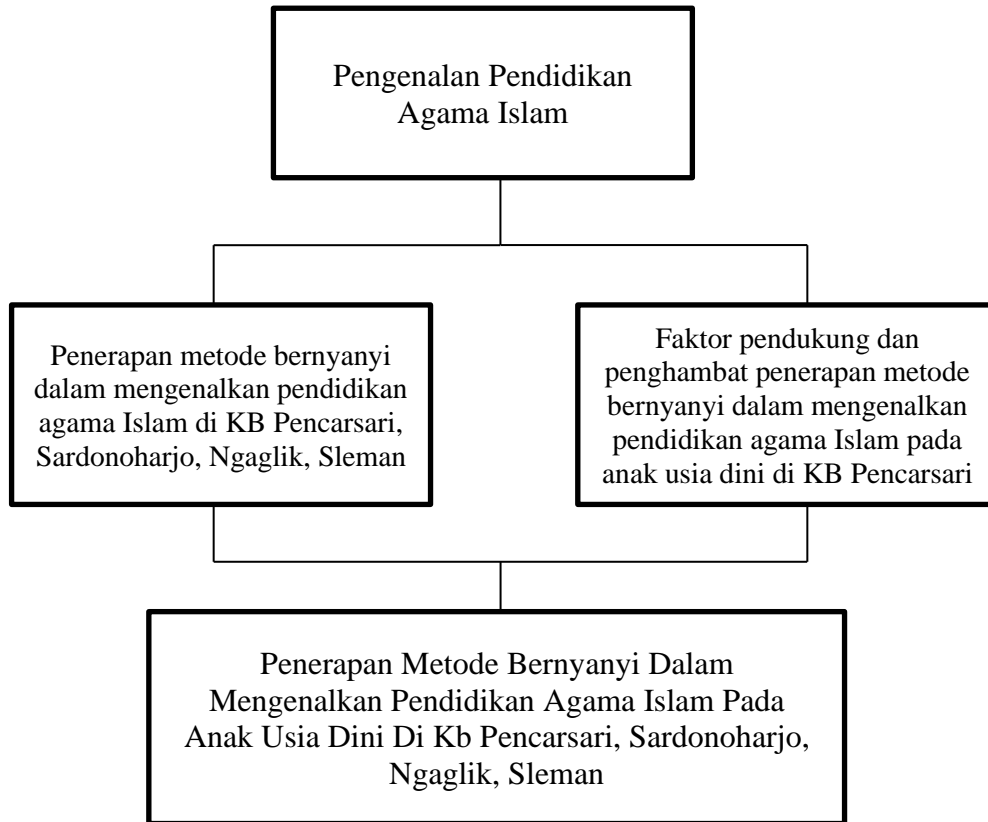
dunia, dan memecahkan masalah. Anak-anak mulai mengenal konsep angka, huruf, bentuk, warna, serta perkembangan daya ingat dan konsentrasi. Selain itu, aspek bahasa juga berkembang sangat pesat. Anak usia dini mulai belajar berbicara, meniru kata, dan memahami makna kata-kata tersebut. Kemampuan komunikasi ini sangat penting untuk membantu mereka mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan.²⁶

Aspek emosional dan sosial juga tidak kalah penting. Pada masa ini, anak belajar mengenal diri sendiri, mengendalikan emosi, serta berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Mereka mulai belajar berbagi, bergiliran, dan membangun hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Lingkungan yang mendukung sangat berperan dalam perkembangan anak usia dini. Keluarga, sekolah, dan komunitas harus memberikan stimulasi yang tepat dan aman. Pendidik dan orang tua perlu memperhatikan kebutuhan khas anak di setiap tahap perkembangan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pengembangan anak usia dini yang optimal akan menghasilkan individu yang sehat, cerdas, berkepribadian baik, dan mampu beradaptasi dengan tantangan di masa depan. Oleh karena itu, upaya pendidikan dan perhatian menyeluruh terhadap anak usia dini menjadi sangat penting untuk menjamin pertumbuhan dan

²⁶ Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2)

perkembangan yang optimal.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan metode bernyanyi sebagai media pengenalan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. Penelitian jenis ini fokus pada proses, pengalaman, dan makna yang dirasakan oleh peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menangkap nuansa dan konteks secara holistik, sehingga mendapatkan gambaran yang utuh mengenai efektifitas dan tantangan dari metode bernyanyi dalam pendidikan agama di tingkat usia dini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman belajar anak, respon pendidik, serta suasana pembelajaran secara langsung dan mendetail. Analisis data dilakukan secara induktif, berfokus pada menemukan tema-tema penting dari data yang diperoleh untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan metode bernyanyi dalam konteks pendidikan agama Islam di lingkungan

KB Pencarsari.²⁷

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah KB Pencarsari yang berlokasi di Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 15 Agustus 2025 hingga tanggal 27 Agustus 2025, hingga diperoleh data yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek atau sumber yang memberikan data dan informasi penting terkait dengan pelaksanaan dan pengaruh metode bernyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak tersebut.

Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah KB Pencarsari.
2. Guru atau pendidik di KB Pencarsari yang menjalankan metode bernyanyi sebagai bagian dari proses pengajaran agama Islam. Mereka dapat memberikan keterangan tentang cara penerapan metode, respon anak-anak, kendala yang dihadapi, dan hasil yang diperoleh.
3. Orang tua atau wali murid yang anak-anaknya mengikuti pembelajaran di KB Pencarsari. Mereka dapat menyampaikan pandangan dan pengalaman terkait perubahan sikap dan pemahaman anak terhadap pendidikan agama setelah mengikuti metode bernyanyi.

²⁷ Wildani Tsaniyah dan Manshuruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang", *Jurnal Pendidikan Islam: Al I'tibar*, Vol. 11, No. 2, (2024)

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan merupakan metode yang digunakan untuk memilih individu-individu yang akan memberikan data atau informasi yang relevan dan mendukung keberhasilan penelitian.

Berikut adalah penjelasan mengenai teknik penentuan informan:

1. Kriteria Pemilihan Informan

- a. Relevansi dengan Topik: Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam di KB Pencarsari, seperti guru, kepala sekolah, dan orangtua siswa.
- b. Pengalaman dan Pengetahuan: Memiliki pengalaman dalam mengajar anak usia dini dan mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran agama.
- c. Ketersediaan dan Kemampuan Berkomunikasi: Informan bersedia dan mampu memberikan data yang lengkap dan jujur.
- d. Kriteria Pemilihan Informan Orang tua: Didasarkan pada pengalaman mereka dalam mendukung dan melibatkan anak-anak mengikuti kegiatan belajar di KB Pencarsari. Orang tua yang memiliki anak usia dini yang aktif mengikuti metode bernyanyi dalam pengenalan pendidikan agama Islam dianggap relevan karena mereka dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak dan dampak metode tersebut. Selain itu, mereka harus bersedia memberikan pendapat secara jujur dan terbuka mengenai perubahan yang mereka saksikan serta mendukung proses belajar anak mereka. Keterlibatan orang tua yang telah berlangsung minimal selama masa

proses pembelajaran juga menjadi salah satu pertimbangan penting.

2. Teknik Sampling yang Digunakan
 - a. Purposive Sampling: Memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Contohnya adalah guru yang aktif mengimplementasikan metode bernyanyi, kepala sekolah, dan orangtua siswa yang mengetahui perkembangan anak dalam proses belajar.
3. Jumlah dan Representasi
 - a. Tidak menetapkan jumlah pasti, tetapi berfokus pada kualitas data. Biasanya, untuk penelitian kualitatif, jumlah informan yang cukup untuk mencapai data saturation.
 - b. Memastikan bahwa informan mewakili berbagai aspek yang relevan agar data yang diperoleh komprehensif dan mendalam.
4. Proses Penentuan
 - a. Identifikasi kebutuhan data dan kriteria informan sesuai tujuan penelitian.
 - b. Melakukan wawancara awal atau komunikasi langsung untuk memastikan kecocokan dan kesiapan mereka sebagai informan.
 - c. Mengatur jadwal dan tempat yang nyaman untuk mendapatkan data yang akurat dan jujur.²⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan peserta didik dan proses pembelajaran di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti akan mengamati

bagaimana anak- anak merespons metode bernyanyi, interaksi mereka selama kegiatan, serta efektivitas metode tersebut dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Observasi dilakukan secara sistematis, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan mencatat perilaku, partisipasi, dan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan bernyanyi. Data dari observasi membantu peneliti memahami realitas di lapangan dan memperoleh gambaran langsung tentang penerapan metode.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait, seperti guru, orangtua, atau pengelola KB Pencarsari. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai pengalaman, pendapat, dan penilaian mereka terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pengenalan pendidikan agama Islam. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun melalui media lainnya, dengan memakai pertanyaan yang sama atau berbeda sesuai kebutuhan.

²⁸ Lubis, Nur Asiah, Khairani Munadia, Indah Khairani Hasibuan, and Hilda Zahra Lubis. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Implementation of Singing Methods in Improving Vocabulary Mastery in Children Aged 5-6 Years". *Absorbent Mind* 4, no. 2 (2024)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks judul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman,” dokumentasi sangat berperan dalam memperoleh data terkait proses kegiatan belajar mengajar, bahan ajar, serta hasil perkembangan anak. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen seperti catatan kegiatan, laporan kegiatan belajar mengajar, foto dokumentasi saat sesi bernyanyi, video rekaman kegiatan, serta karya anak seperti gambar dan tulisan. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data objektif tentang pelaksanaan metode bernyanyi, bagaimana metode tersebut diterapkan, serta respon anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dokumentasi juga meliputi dokumen administrasi yang mendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal kegiatan, serta catatan evaluasi dari pendidik. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat melakukan analisis mendalam terkait penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam, serta menilai perkembangan anak dari waktu ke waktu. Keunggulan teknik ini adalah mampu menyajikan data yang komprehensif dan nyata, serta memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada tingkat keandalan, kebenaran, dan keakuratan data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian tentang penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini di KB Pencarsari, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Pada dasarnya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.²⁹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab Rumusan Masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagai

berikut:³⁰

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyaringan, pemilihan, dan penyeleksian data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian akan dipangkas agar analisis menjadi lebih fokus dan sistematis.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian data ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan kategori yang muncul selama proses pengumpulan data.

3. Verdict Drawing/Conclusion Drawing (Pengambilan Kesimpulan)

Setelah data disusun, peneliti melakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan terkait penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. Proses ini melibatkan pencarian makna dari data dan mengaitkannya dengan teori serta konteks penelitian.

²⁹ Matthew B. Miles, A. M. H. dan J. S. "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook". Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UIPress,. (2014).

³⁰ Ibid

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sebelum menjadi KB Pencarsari, pada tahun 2009 mulai merintis SPS atau Satuan Paud Sejenis yang terintegrasi dengan posyandu di pedukuhan Pencarsari. Jadi ada tiga layanan sekaligus: posyandu untuk kesehatan anak, BKP atau Bina Keluarga Balita untuk para ibu, dan PAUD untuk anak usia dini. Semuanya berjalan beriringan dan saling mendukung sesuai kebutuhan masyarakat di pedukuhan Pencarsari.

Untuk memantapkan legalitas sekolah, pada tanggal 22 Mei 2015 KB Pencarsari didirikan dengan nomor SK pendirian 363/Kpts/2015 oleh dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan nomor SK akreditasi 056/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018.³¹

2. Alamat Sekolah

Alamat KB Pencarsari berada di Jalan Rejongdani, Dusun Pencarsari, RT 002 RW 022, Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Visi, dan Misi Sekolah

VISI

Menyiapkan generasi unggul dalam prestasi santun dalam berperilaku

³¹ Observasi Profil Sekolah di KB Pencarsari, tanggal 15 Agustus 2025

dan berakhlak.

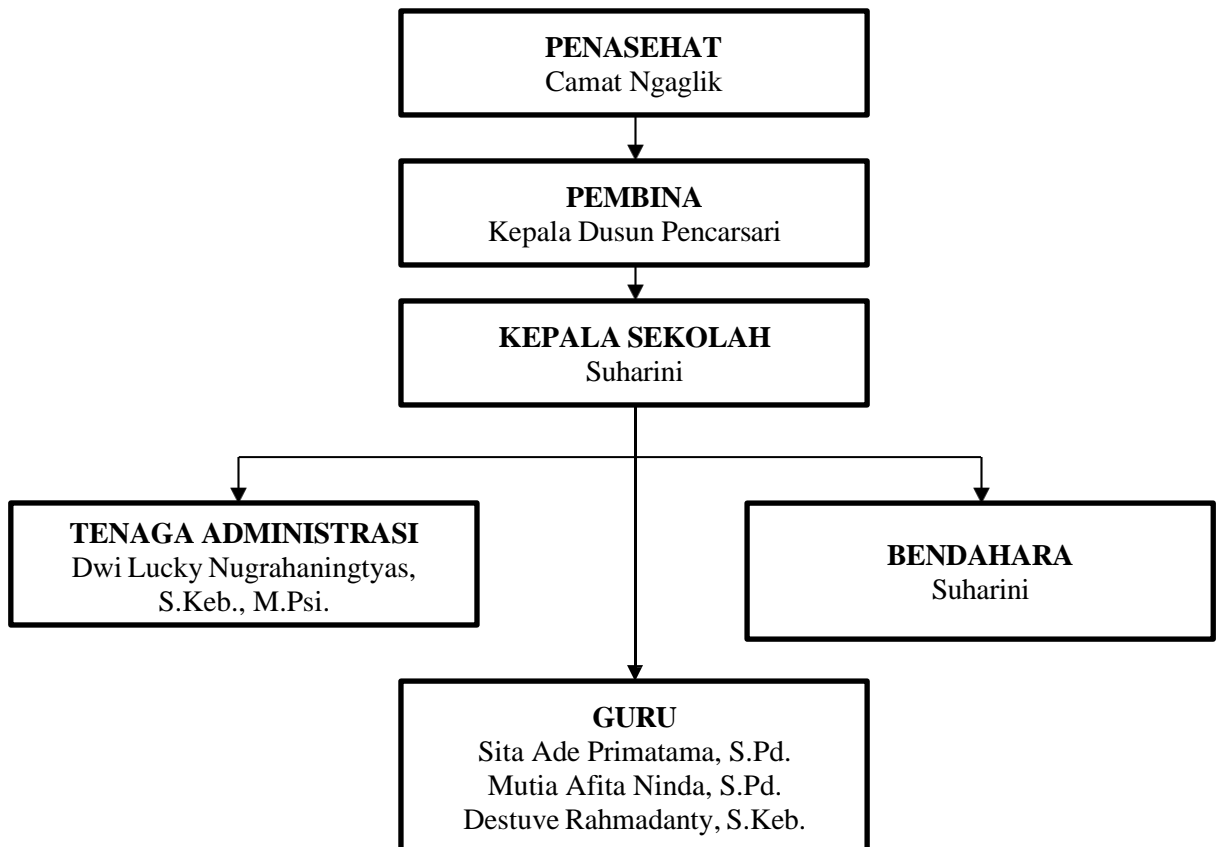
MISI

Membekali anak didik sesuai usianya, kemampuannya mempunyai landasan yang kuat menuju masa depan (pendidikan selanjutnya).

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah

No	Nama	TTL	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Suharini	Sleman, 04 Mei 1963	P	Kepala Sekolah	SMA
2	Sita Ade Primatama, S.Pd	Sleman, 03 September 1992	P	Guru kelas matahari	S1
3	Mutia Afita Ninda, S.Pd	Oku timur, 07 Januari 2002	P	Guru kelas bulan	S1
4	Destuve Rahmadanty, S.Keb	Sleman, 25 Desember 1997	P	Guru kelas bintang	S1
5	Dwi Lucky Nugrahaningtyas, S.Keb., M.Psi.	Sleman, 25 November 1996	P	Tenaga Administrasi	S2
6	Sutri	Sleman, 9 Agustus 1979	P	Tenaga Kebersihan	SMA

5. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah

6. Data Siswa KB Pencarsari Tahun Pelajaran 2025/2026

Nama Siswa	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Nama Orang Tua
Arsenzio Davanka Wicaksana	16 Juli 2021	L	Teguh Wicaksono
Atqiya Pramusita	31 Mei 2021	P	Hafidz Ridho
Brilliant Abimanyu Pramudana	8 April 2021	L	Aulia Andika Pramudana
Devan Rafif Ardena	6 Juli 2021	L	Taufiq Fada Ardena, S.Pd
Devi Khayra Atmajaya	2 Juni 2021	P	Eko Alfiyanto
Keenandra Radika Nawasena	29 Agustus 2021	L	Adam Aulia Pasha
Nazneen Qianzi Abqary	12 Juni 2021	P	Nuktohul Huda
Raisya Putri Cahya	9 Agustus 2021	P	Cahya Pranomo
Sabiayu Putri Prabawa	6 Oktober 2021	P	Yusuf Prabawa
Shakira Celine Sefiana	27 Agustus 2021	P	Seno Cahyo Purnomo

Syehan Putra Abna	24 Mei 2021	L	Lamsudin Sholihin Abror
Zafran Arkana	23 November 2021	L	Rifqi Naufal Fahmi
Devano Reiga Al Fattah	8 Oktober 2021	L	Ayu Ray Latifah
Keinarra Almedina Herfiansyah	13 September 2021	P	Nur Ari Dwi Candra
Arumi Nasha Razeta	16 Agustus 2021	P	Nurdiana Aulia Isnaini
Galang Wahyu Ramadhan	2 Mei 2021	L	Erma Ayun Setyaningsih
Naureen Azalia Prayoga	18 Mei 2021	P	Yutika Widyaningsih
Ahmad Alif Syahputra	12 September 2021	L	Depi
Anasya Khaira	6 Januari 2022	P	Lukman Jatmiko
Arshaka Malik Aditama	1 Mei 2022	L	Ayu Permata Putra Marta
Dastan Khalifa Muhammad	10 Desember 2022	L	Dhony Wahyu Nugroho
Erlangga Pradipta Wibowo	17 Februari 2022	L	Trisna Wulandari
Hafshah Nurul Aini Subroto	7 Mei 2022	P	Dewi Nastiti

Mauza Shafa Alfathunisa	6 Januari 2023	P	Wahyu Tri Prasetya
Muhammad Ramadan Yusuf H	13 April 2021	L	Winarto
Rafandra Ziafausta Hamiid	10 Januari 2023	L	Sekar Ayu Anggraeni
Rasyafano Athafariz Zuhri	28 November 2022	L	Dewi Rohmani
Shanum Zea Almahyra	11 Mei 2022	P	Anang Dwihartanto
Ananda Vidya Larasati	26 November 2021	P	Muhammad Fuadi

Jumlah siswa keseluruhan : 29

Jumlah laki-laki : 15

Jumlah perempuan : 14

B. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman

1. Perencanaan

Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan panduan lengkap bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dalam penyusunannya, guru harus

belajar jadi ceria, melatih konsentrasi, menambah kosa kata, melatih keberanian dan membangun kebersamaan. Jadi bukan cuma belajar agama, tapi aspek sosial dan emosinya juga berkembang dan Kalau dibikin lagu, anak-anak jadi lebih gampang ingat dan lebih mudah ikut belajarnya".³²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sita selaku Guru di KB

Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menyampaikan mengenai:

“Saya biasanya menggunakan lagu-lagu Islami sederhana, yang liriknya berisi doa-doa pendek atau pesan moral sesuai ajaran Islam. Dengan cara bernyanyi seperti ini, anak-anak lebih mudah mengingat sekaligus merasa senang saat belajar. Jadi, pembelajaran terasa ringan, tetapi nilai agama tetap bisa mereka serap dengan baik.”³³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Destuve selaku Guru di KB

Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menyampaikan mengenai:

“Saya biasanya memilih lagu-lagu Islami yang liriknya mudah dipahami anak usia dini, misalnya lagu doa sehari-hari, lagu tentang akhlak, atau lagu dengan pesan moral Islami. Saya mengajarkan lagu tersebut dengan cara yang menyenangkan, biasanya disertai gerakan tangan, tepuk irama, atau permainan kecil supaya anak lebih tertarik. Saya membiasakan pengulangan, karena dengan sering diulang anak akan lebih cepat mengingat liriknya sekaligus memahami maknanya”.³⁴

Dalam perencanaan proses pembelajaran agama Islam guru merancang kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik mudah memahami isi ajaran Islam. Guru memilih lagu-lagu bertema keimanan, akhlak, dan doa yang sesuai usia siswa. Sebelum bernyanyi, guru menjelaskan makna lagu secara singkat. Setelah itu, siswa diajak bernyanyi

³² Hasil wawancara dengan ibu Suharini di KB Pencarsari, tanggal 22 Agustus 2025

³³ Hasil wawancara dengan ibu Sita di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Destuve di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

bersama, dilanjutkan diskusi tentang pesan moralnya untuk memperkuat pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Mutia selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan mengenai :

“Ketika proses pembelajaran saya mengenalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui metode bernyanyi yaitu dengan mendengarkan lagu-lagu Islami yang bisa berkaitan dengan materi belajar. Misalnya, pada tema puasa kita mendengarkan lagu tentang puasa, tema wudhu kita mendengarkan lagu tentang tata cara berwudhu, dll”.³⁶

Pada dasarnya Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam penerapan metode bernyanyi karena akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Di KB Pencarsari, perencanaan dalam pengenalan pendidikan agama Islam melalui metode bernyanyi dilakukan secara sistematis, berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik usia dini. Guru dan kepala sekolah menyadari bahwa anak-anak usia dini memiliki karakteristik khas yang memerlukan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar pesan moral dan nilai-nilai keislaman dapat tersampaikan dengan optimal. Dalam konteks ini, perencanaan mencakup beberapa aspek penting:³⁷

a. Pemilihan Lagu-Lagu Islami Sesuai Usia dan Tema Pembelajaran

Guru memilih lagu-lagu Islami yang relevan dan sesuai dengan

³⁵ Hasil observasi penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, tanggal 19 Agustus 2025

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Mutia di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

³⁷ Wildani Tsaniyah dan Manshuruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang", *Jurnal Pendidikan Islam: Al I'tibar*, Vol. 11, No. 2, (2024)

tingkat perkembangan anak usia dini. Lagu-lagu tersebut biasanya berisi doa-doa pendek, sifat-sifat Rasul, rukun Islam, tata cara ibadah seperti wudhu, dan kegiatan keagamaan lainnya. Lagu-lagu dipilih dengan memperhatikan lirik yang sederhana, mudah dipahami, dan mengandung pesan moral. Penggunaan lagu yang sesuai usia menjadi faktor utama agar anak-anak tidak merasa terbebani dan mampu menyimak pesan yang terkandung didalamnya.

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Guru merancang kegiatan yang tidak hanya fokus pada menyanyikan lagu, tetapi juga meliputi penjelasan makna lagu secara singkat dan interaktif. Kegiatan dimulai dengan pengenalan lagu, diikuti dengan menyanyikan bersama, serta dilanjutkan diskusi tentang pesan moralnya. Guru menyiapkan media pendukung seperti gambar, video, dan alat peraga lainnya agar proses pembelajaran lebih menarik, variatif, dan bermakna.

c. Penyesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik

Karena anak usia dini memiliki tingkat perhatian yang terbatas dan sifat yang ceria serta penuh rasa ingin tahu, perencanaan juga meliputi pengaturan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Guru memperhatikan bahwa proses belajar harus mengintegrasikan aspek psikomotor, kognitif, serta afektif secara seimbang, sehingga anak tidak hanya mampu menyanyikan lagu tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung.

d. Pengintegrasian Pesan Moral

Guru menyusun lagu-lagu berdasarkan pesan moral yang sesuai dengan ajaran Islam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sebelum menyanyi, guru memberikan penjelasan singkat agar anak memahami makna lagu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, misalnya menghormati orang tua, berdoa sebelum makan, dan bersikap sopan.

e. Pemanfaatan Media dan Metode Pendukung

Dalam perencanaan, guru memanfaatkan berbagai media seperti speaker, TV, gambar, serta video yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan menarik perhatian anak. Pendekatan ini penting mengingat perhatian anak-anak usia dini sangat terbatas dan mereka lebih tertarik pada sesuatu yang visual dan auditori.

Secara umum, perencanaan dalam penerapan metode bernyanyi bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan edukatif, serta mampu menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini secara efektif. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan dinamis, menyesuaikan karakteristik anak, kondisi lingkungan, serta kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan ketika diawal proses pembelajaran dengan metode bernyanyi maka disini penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan pendidikan agama Islam di KB

Pencarsari terlihat cukup efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru-guru seperti Bu Sita, Bu Destuve, dan Bu Mutia secara konsisten menggunakan lagu-lagu Islami yang sesuai usia, seperti doa sehari-hari, sifat Rasul, dan rukun Islam, dengan dilengkapi alat bantu seperti speaker, TV, gambar, dan video untuk meningkatkan daya tarik.³⁸ Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, mereka semangat menyanyikan lagu, mengikuti gerakan, dan merasa senang selama proses pembelajaran. Kebiasaan positif seperti mengucapkan doa, bersikap sopan, dan memberi salam mulai tumbuh dalam perilaku mereka. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui pengamatan sikap dan hafalan anak di keseharian serta umpan balik dari orang tua. Secara umum, metode ini mampu memperkuat pemahaman nilai-nilai agama secara menyenangkan dan efektif di usia dini.

Wawancara dengan Ibu Sita selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan mengenai:³⁹

“Saya biasanya menggunakan lagu-lagu Islami sederhana, yang liriknya berisi doa-doa pendek atau pesan moral sesuai ajaran Islam. Dengan cara bernyanyi seperti ini, anak-anak lebih mudah mengingat sekaligus merasa senang saat belajar. Jadi, pembelajaran terasa ringan, tetapi nilai agama tetap bisa mereka serap dengan baik”.

“Ada, misalnya, mereka jadi lebih sering mengucapkan doa dalam keseharian, lebih sopan ketika berbicara dengan guru maupun teman, dan mulai memahami arti kebersamaan serta saling menyayangi. Jadi memang ada dampak nyata yang bisa dirasakan dari metode ini”.

³⁸ Hasil observasi penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, tanggal 19 Agustus 2025

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sita di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

Tahap selanjutnya yakni mengenai cara penerapan metode bernyanyi yang mana hasil wawancara dengan Ibu Mutia selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan sebagai berikut:⁴⁰

“Cara saya menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam itu sederhana, tetapi cukup efektif. Pertama, saya memilih lagu-lagu Islami yang liriknya mudah dipahami anak usia dini, misalnya lagu doa sehari-hari, lagu tentang akhlak, atau lagu dengan pesan moral Islami. Kedua, saya mengajarkan lagu tersebut dengan cara yang menyenangkan, biasanya disertai gerakan tangan, tepuk irama, atau permainan kecil supaya anak lebih tertarik. Ketiga, saya membiasakan pengulangan, karena dengan sering diulang anak akan lebih cepat mengingat liriknya sekaligus memahami maknanya”.

“Anak-anak biasanya sangat antusias ketika kegiatan bernyanyi dimulai. Mereka menirukan lirik yang saya ajarkan, meskipun baru sekali atau dua kali didengarkan. Bahkan sering kali ada anak yang meminta lagu tertentu diulang kembali karena mereka menyukainya”.

Selanjutnya Bu Destuve selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan sebagai berikut:

“Cara saya menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam itu sederhana, tetapi cukup efektif. Pertama, saya memilih lagu-lagu Islami yang liriknya mudah dipahami anak usia dini, misalnya lagu doa sehari-hari, lagu tentang akhlak, atau lagu dengan pesan moral Islami. Kedua, saya mengajarkan lagu tersebut dengan cara yang menyenangkan, biasanya disertai gerakan tangan, tepuk irama, atau permainan kecil supaya anak lebih tertarik. Ketiga, saya membiasakan pengulangan, karena dengan sering diulang anak akan lebih cepat mengingat liriknya sekaligus memahami maknanya. Selain itu, saya juga menjelaskan secara singkat maksud dari lagu yang dinyanyikan, sehingga anak tidak hanya sekadar hafal tetapi juga tahu pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, anak-anak terlihat lebih bersemangat,

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Mutia di di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

mudah menghafal doa, dan perlahan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari".⁴¹

Pada dasarnya pelaksanaan merupakan tahap yang menuntut kesiapan dan kepekaan guru dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun. Di KB Pencarsari, pelaksanaan metode bernyanyi dilakukan secara konsisten dan terstruktur dengan mempertimbangkan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.⁴²

a. Penerapan Langsung di Kelas

Guru memilih lagu-lagu Islami yang sesuai, seperti doa harian, sifat-sifat Rasul, dan rukun Islam, serta melengkapinya dengan alat bantu seperti speaker, TV, gambar, dan video agar proses belajar lebih menarik. Guru membuka kegiatan dengan menyapa anak secara ramah, kemudian memperkenalkan lagu baru secara perlahan, dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama.

b. Pendekatan Interaktif dan Menyenangkan

Guru tidak hanya sekadar memutar lagu, tetapi juga menginovasikan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan gerakan tangan, tepuk irama, serta permainan kecil yang menambah daya tarik dan membuat anak lebih aktif. Pada tahap ini, guru memperhatikan respons dan tingkat antusias anak-anak. Ketika mereka mulai terbiasa, guru mendorong pengulangan secara rutin dan

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Destuve di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

⁴² Hanipudin, Sarno dkk. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap." *Jea (Jurnal Edukasi Aud) Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. vol. 6. issue. 2 (2020)

mengajak anak untuk menyanyikan lagu berulang kali agar hafal dan memahami pesan moralnya.

c. Penggunaan Media Pendukung

Media visual seperti gambar, video, dan alat peraga sangat membantu dalam meningkatkan daya tarik kegiatan belajar. Media ini mendukung pemahaman isi lagu dan membuat proses belajar menjadi lebih hidup. Sebagai contoh, saat mengajar lagu tentang tata cara berwudhu, guru menampilkan gambar tata cara wudhu dan kemudian menyanyikan lagu tentang hal tersebut secara berulang-ulang bersamaan dengan gambar yang tampil.

d. Penguasaan Materi Secara Bertahap dan Berulang

Pengulangan lagu menjadi tahap penting dalam pelaksanaan. Melalui proses ini, anak-anak tidak hanya mampu menyanyikan lagu, tetapi juga mampu memahami isi dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. guru sering meminta anak untuk mengulang lagu beberapa kali, serta mengajak mereka menyanyikan secara bergiliran agar semua peserta didik terlibat aktif.

e. Menumbuhkan Sikap Positif dan Karakter Islami

Guru secara berkelanjutan menanamkan nilai-nilai keislaman seperti sopan santun, keikhlasan, dan rasa hormat melalui kegiatan bernyanyi. Setelah menyanyikan lagu, guru melakukan diskusi singkat agar anak memahami makna lagu dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan doa sebelum makan atau belajar.



Gambar 4. 3 Siswa Sedang Memperhatikan Video Pembelajaran⁴³

Secara umum, pelaksanaan metode bernyanyi di KB Pencarsari dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan interaktif, memadukan kegiatan menyanyi dengan diskusi, gerakan, media, dan pengulangan, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, agar anak-anak merasa tertarik dan antusias dalam belajar agama Islam.

⁴³ Hasil observasi penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, tanggal 20 Agustus 2025

3. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan penting yang dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut.

Selain itu, evaluasi juga membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang baik harus adil, transparan, dan objektif, serta mampu memberikan gambaran nyata tentang perkembangan peserta didik. Dengan kegiatan evaluasi yang tepat, pembelajaran dapat berjalan secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sita selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk mengevaluasi metode bernyanyi, biasanya saya melihat dari beberapa aspek. Pertama, apakah anak mampu mengingat lirik lagu yang diajarkan dan dapat menyanyikannya kembali dengan lancar. Kedua, saya perhatikan apakah mereka bisa menirukan doa-doa pendek dengan benar sesuai bacaan yang dicontohkan. Selain itu, saya juga menilai dari sikap keseharian mereka di sekolah, misalnya apakah anak mulai membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta menunjukkan perilaku Islami dalam kesehariannya. Jika dari hasil pengamatan itu terlihat adanya perubahan positif, baik dari hafalan, bacaan doa,

maupun sikap, maka saya menilai bahwa metode bernyanyi ini berhasil membantu dalam mengenalkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini”⁴⁴

Hal tersebut disampaikan juga oleh Bu Destuve selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk evaluasi, saya mengamati perubahan kebiasaan anak dalam kesehariannya. Misalnya, apakah mereka sudah terbiasa mengucapkan doa sebelum makan, atau doa ketika belajar. Selain itu, saya juga menilai sejauh mana anak mampu menghafal doa-doa yang sudah diajarkan melalui lagu. Yang paling penting, saya melihat apakah nilai-nilai Islam itu benar-benar diterapkan dalam tindakan nyata, seperti berbicara sopan, saling berbagi, dan menghormati teman. Kalau perubahan positif itu terlihat, berarti metode bernyanyi ini bisa dikatakan berhasil”⁴⁵

Kemudian Ibu Suharini selaku Kepala Sekolah di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman juga menjelaskan bahwa:

“Evaluasinya ya kita lihat dari keseharian anak, apakah mereka bisa mempraktikkannya. Misalnya, apakah mereka bisa hafal doa-doa, lagu-lagu islami sampai terbiasa memberi salam, doa sebelum makan, atau sopan santun. Terus lihat dari semangat mereka waktu belajar, apakah ikut nyanyi dengan antusias dan kadang nyanyi lagi di luar kelas. Itu jadi tanda kalau metode nyanyi ini berhasil. Selain itu, kita juga sering tanya ke orang tua, apakah di rumah anak-anak mempraktikkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Jadi penilaiannya bukan cuma di sekolah, tapi juga kita lihat perkembangannya di rumah”⁴⁶

Ibu Mutia selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman juga menjelaskan sebagai berikut:

“Saya biasanya mengamati anak-anak secara langsung saat kegiatan berlangsung. Pertama, saya melihat apakah mereka mampu mendengarkan lagu-lagu Islami dengan baik dan penuh perhatian. Selanjutnya, saya mengamati apakah anak menirukan isi lagu tersebut dalam keseharian, misalnya mengucapkan doa, bersikap sopan, atau melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan melalui lagu. Selain itu, saya juga kadang

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sita di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Destuve di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Suharini di KB Pencarsari, tanggal 22 Agustus 2025

menanyakan langsung kepada anak-anak apa yang sedang mereka pelajari atau dengarkan. Dengan cara ini, saya bisa menilai seberapa jauh anak memahami isi lagu serta pesan moral yang disampaikan, dan sekaligus mengetahui respons mereka terhadap metode bernyanyi yang diterapkan”.⁴⁷

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan menilai keberhasilan dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam konteks ini, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai serta nilai-nilai keislaman dapat berkembang secara optimal dalam diri anak-anak.⁴⁸

a. Tujuan dan Prinsip Evaluasi

Tujuan utama evaluasi adalah mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi, menginternalisasi pesan moral, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi harus bersifat objektif, adil, dan transparan, serta mampu mengamplifikasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Instrumen dan Teknik Evaluasi

Guru menggunakan berbagai instrumen seperti pengamatan langsung, wawancara, dan catatan perilaku saat kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap hafalan lagu dan doa, sikap sopan, kebiasaan berdoa, dan penerapan nilai-nilai Islami. Selain itu, guru juga menilai respons anak saat menyanyikan lagu dan kemampuan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Mutia di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

⁴⁸ Husna, Amalia dkk. "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. vol. 5. no. 3 (2021): 9668

menirukan pesan moral yang disampaikan.

c. Rahasia dari Evaluasi Berhasil

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan hafalan dan pemahaman pesan moral, sekaligus membentuk perilaku positif. Anak-anak mulai terbiasa mengucapkan doa secara rutin, menunjukkan sikap sopan dan penuh hormat, serta berpartisipasi aktif selama kegiatan. Orang tua juga memberikan umpan balik positif dan melaporkan bahwa nilai-nilai Islam mulai dipraktikkan di rumah.

d. Pengamatan terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku

Guru menilai keberhasilan dari perubahan yang terlihat pada disiplin anak, tingkat partisipasi, dan penerapan nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak mulai rajin mengucapkan doa sebelum makan, bersikap sopan saat berinteraksi, dan saling menyapa dengan salam. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa proses evaluasi bukan hanya tentang hafalan, tetapi juga tentang perwujudan karakter Islami.

e. Peran Orang Tua dan Lingkungan

Evaluasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui keterlibatan orang tua. Guru sering berkomunikasi dengan orang tua untuk menilai perkembangan moral dan spiritual anak di rumah. Hal ini penting agar pembinaan nilai-nilai keislaman bersifat holistik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan di KB Pencarsari menunjukkan bahwa metode bernyanyi secara umum efektif dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Keberhasilan ini tercermin dari perkembangan hafalan, sikap, dan perilaku anak yang berlandaskan nilai-nilai agama.⁴⁹ Pendekatan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan menjadi kunci penting dalam memastikan keberhasilan penerapan metode ini dan menjadi dasar untuk peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di tingkat PAUD.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam. Faktor-faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

a. Guru Profesional

Menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara kondusif merupakan harapan dari seorang guru, kemampuan dan keprofesionalan seorang guru dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

⁴⁹ Hasil observasi penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, tanggal 20 Agustus 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sita selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman juga menjelaskan sebagai berikut:

“Saya menggunakan lagu-lagu Islami sederhana yang disampaikan dengan cara menyenangkan, disertai gerakan dan pengulangan, serta menjelaskan makna lagu agar anak lebih memahami dan antusias. Beliau juga melakukan evaluasi keberhasilan melalui pengamatan langsung terhadap hafalan dan perilaku anak di keseharian mereka di rumah dan sekolah”.⁵⁰

Selain wawancara tersebut disini Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Destuve selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman juga menjelaskan sebagai berikut:

“Saya memilih lagu-lagu Islami yang sesuai usia dan menerapkannya dengan metode yang menyenangkan seperti gerakan dan permainan kecil, serta melakukan penilaian dari hafalan dan sikap anak di kehidupan sehari-hari”.⁵¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, telah didapatkan faktor pendukung dari penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari yaitu penggunaan lagu-lagu Islami yang sesuai usia dan dibuat menyenangkan melalui gerakan, permainan kecil, serta pengulangan.⁵² Guru turut mendukung dengan menjelaskan makna lagu agar anak lebih memahami dan antusias. Pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual ini memotivasi anak untuk belajar agama secara aktif serta memperkuat pemahaman dan perilaku Islami sejak dini.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sita di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Destuve di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

⁵² Hasil observasi penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam

pada anak usia dini di KB Pencarsari, tanggal 20 Agustus 2025

Keberhasilan pengajaran dengan metode bernyanyi sangat bergantung pada kompetensi dan keprofesionalan guru. Guru yang profesional tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikan materi secara menarik dan sesuai kebutuhan anak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan guru di KB Pencarsari, mereka menggunakan lagu-lagu Islami yang sederhana, disampaikan dengan cara menyenangkan dan menyertakan gerakan serta pengulangan. Guru seperti Bu Sita dan Bu Destuve menjelaskan bahwa pemberian makna lagu, penggunaan gerakan, serta pengamatan terhadap hafalan dan sikap anak menjadi aspek penting dalam proses belajar. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi. Kemampuan guru untuk memvariasikan metode pengajaran, mengatasi rasa malu anak, serta memberikan motivasi adalah faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas metode tersebut.⁵³

b. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Suksesnya suatu kegiatan pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman telah menyediakan fasilitas sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

⁵³ Ridwan & Awaluddin, A. F. "Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal". *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13 No. 1 (2019).

wawancara dengan Bu Siharini selaku Kepala Sekolah di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman juga menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah tersedia fasilitas seperti wifi yang terhubung ke YouTube, TV, speaker, dan mikrofon yang mendukung kegiatan bernyanyi dan video pembelajaran. Fasilitas ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif”.⁵⁴

Dari data diatas disimpulkan bahwa Faktor pendukung penerapan metode bernyanyi dalam pengajaran pendidikan agama Islam di KB Pencarsari meliputi fasilitas media seperti Wi-Fi, TV, speaker, dan mikrofon yang memfasilitasi penyajian materi secara interaktif dan menarik.⁵⁵ Dukungan fasilitas tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi agama dengan cara yang menyenangkan, seperti nyanyian dan video, sehingga menumbuhkan minat dan keterlibatan anak usia dini. Selain itu, fasilitas teknologi ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, mendukung proses pembelajaran bernyanyi sebagai metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Kemajuan teknologi dan fasilitas yang memadai turut berperan dalam menyukkseskan kegiatan belajar melalui metode bernyanyi. Di KB Pencarsari, fasilitas seperti Wi-Fi, TV, speaker, mikrofon, dan media pembelajaran digital menjadi faktor penunjang yang signifikan. Dengan fasilitas ini, guru dapat menyajikan lagu-lagu Islami dengan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Suharini di KB Pencarsari, tanggal 22 Agustus 2025

⁵⁵ Hasil observasi penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, tanggal 19 Agustus 2025

lebih menarik dan interaktif, serta menyisipkan video edukatif yang memperformace pesan agama secara visual. Pemeriksaan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas teknologi memudahkan penyampaian materi dan menumbuhkan minat anak-anak dalam belajar. Media yang mendukung tidak hanya menjadikan proses belajar menyenangkan, tetapi juga mempercepat pemahaman dan memperkuat ingatan anak terhadap nilai-nilai Islami.⁵⁶

c. Dukungan Orang Tua

Pentingnya dukungan dari orang tua dalam pendidikan tidak dapat diremehkan. Dukungan itu mencakup berbagai aspek mulai dari dukungan emosional hingga dukungan praktis dalam belajar. Orang tua juga menjadi peran utama dalam menjalankan dan mendukung cita-cita anaknya, melalui pemberian motivasi anak dalam belajar, membentuk karakter anak positif serta orang tua dapat menjadi guru untuk membantu proses pembelajaran dirumah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Erma Ayun yaitu orang tua siswa Galang, beliau menyampaikan:

“Pendidikan Islam sejak dini itu sangat penting, anak juga akan jadi lebih mudah untuk mengenal tentang ajaran Islam sejak awal, akan tetapi untuk Galang sampai seusia 4 tahun memang belum saya haruskan hafal seperti bacaan sholat dll akan tetapi untuk sholat

⁵⁶ Nurhayati Nurhayati, Nurhaeming Sudamara, Amrullah Amrullah, and Durrotunnisa Durrotunnisa. “Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan Dan Akhlak Pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi Dalam Pembelajaran Anak”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024)

anak nya bisa mengikuti mungkin seperti gerakan sholat”.⁵⁷

Terdapat juga hasil wawancara dari Ibu Vina selaku orang tua siswa Sehan, beliau menyampaikan:

“Alhamdulillah untuk anak saya sendiri itu sebelum masuk KB sudah diikutin TPA di kampung. Terus setiap abis solat magrib sama ayah nya diajarin Iqro walaupun masih abata tapi itu sudah lumayan, sama surat surat pendek seperti Al-Fatihah karna menurut keluarga saya Al-Fatihah itu harus dari orang tua yang mengajarkannya”.⁵⁸

Faktor pendukung penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam di KB Pencarsari meliputi dukungan orang tua yang aktif dan peduli terhadap pendidikan anak. Orang tua seperti Ibu Erma Ayun dan Ibu Vina menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini melalui kegiatan di rumah, seperti mengajarkan gerakan sholat dan membaca surat pendek. Partisipasi mereka dalam mendukung proses belajar anak secara emosional dan praktis menciptakan lingkungan yang kondusif. Dukungan ini memotivasi anak-anak untuk belajar secara menyenangkan melalui metode bernyanyi, sehingga proses pembelajaran agama Islam menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dukungan orang tua merupakan faktor emosional dan praktis yang sangat menentukan keberhasilan pengajaran agama Islam melalui metode bernyanyi. Orang tua yang aktif memberi dorongan dan melakukan kegiatan di rumah, seperti mengajarkan gerakan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Erma Ayun di KB Pencarsari, tanggal 25 Agustus 2025

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Vina di KB Pencarsari, tanggal 26 Agustus 2025

sholat, surat pendek, dan motivasi dalam belajar, memberikan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar anak. Wawancara dengan orang tua di KB Pencarsari menunjukkan bahwa partisipasi mereka dalam pendidikan anak secara langsung maupun tidak langsung memotivasi anak untuk lebih antusias mengikuti kegiatan agama. Peran orang tua sebagai pendukung di rumah membantu memperkuat pemahaman dan perilaku Islami yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan keberhasilan kegiatan belajar dengan metode bernyanyi.⁵⁹

2. Faktor Penghambat

Berikut faktor-faktor penghambat penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman :

a. Motivasi Anak

Penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, salah satu faktor penghambatnya adalah motivasi anak. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sita selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau kendala sih biasanya ada anak yang malu-malu ikut nyanyi,

⁵⁹ Mukti, Ali, Iswara Indah Wulandari, Soffy Fitri Rahayu, and Devi Kurnia Ramadhani. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga Paud”. *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023)

atau ada juga yang gampang nggak fokus pas pembelajaran. Ya wajar sih, soalnya tiap anak kan karakternya beda-beda. Biasanya saya kasih motivasi dulu biar mereka lebih percaya diri. Terus saya tambahkan gerakan-gerakan sederhana sesuai lagu, biar lebih menarik dan nggak cepat bosan. Kadang juga saya selingi permainan kecil, kayak tepuk tangan atau gerakan berpasangan, jadi anak-anak lebih senang dan akhirnya mau ikut”.⁶⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Mutia selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan sebagai berikut:

“Kendala pasti ada. Biasanya ada anak yang masih malu-malu atau kurang fokus waktu diajak bernyanyi. Ada juga yang lebih suka diam saja dulu, belum mau ikut. Untuk mengatasinya biasanya saya kasih contoh dulu, lalu mengajak mereka bernyanyi bersama-sama. Kadang saya tambahkan gerakan sederhana atau permainan biar mereka lebih tertarik. Lama-lama mereka jadi percaya diri dan mau ikut bernyanyi juga”.⁶¹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Destuve selaku Guru di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman yang menjelaskan sebagai berikut:

“Biasanya ada beberapa anak yang masih malu-malu, tidak langsung ikut bernyanyi, atau ada juga yang kurang fokus karena mudah terdistraksi. Hal seperti ini wajar terjadi pada anak usia dini. Untuk mengatasinya, saya biasanya memberikan contoh terlebih dahulu, seperti memperagakan lagu dengan suara dan gerakan sederhana. Setelah itu, saya mengajak anak-anak bernyanyi bersama agar mereka merasa lebih percaya diri karena tidak sendirian. Dengan cara seperti ini, anak-anak yang awalnya malu atau tidak fokus biasanya perlahan-lahan mau ikut bernyanyi dengan gembira”.⁶²

Motivasi anak merujuk pada kekuatan internal yang mendorong seorang anak untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk dalam proses

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sita di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Mutia di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Destuve di KB Pencarsari, tanggal 21 Agustus 2025

pembelajaran. Motivasi ini berkaitan dengan keinginan, semangat, dan rasa percaya diri anak untuk mengikuti proses belajar. Motivasi yang tinggi akan mendukung anak untuk aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, sementara motivasi rendah dapat menyebabkan anak pasif, kurang fokus, bahkan menolak mengikuti kegiatan. Berdasarkan wawancara guru Bu Mutia dan Bu Destuve, diketahui bahwa sebagian anak menunjukkan kurang fokus dan kurang antusias ketika diajak bernyanyi. Mereka memerlukan dorongan tambahan agar dapat merasa percaya diri dan termotivasi mengikuti kegiatan. Beberapa anak yang masih malu-malu dan kurang tertarik akan butuh motivasi lebih dari guru agar mereka mau mencoba dan merasa nyaman saat mengikuti kegiatan bernyanyi. Orang tua pun menyampaikan bahwa anak usia sangat muda (2-3 tahun) belum menunjukkan kesiapan penuh dalam mengikuti kegiatan bernyanyi secara aktif dan membutuhkan rangsangan yang tepat dari guru agar termotivasi.

Motivasi yang rendah menyebabkan anak menjadi kurang aktif, tidak tertarik dengan kegiatan bernyanyi, dan tidak menunjukkan semangat dalam mengikuti proses belajar. Kondisi ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran karena anak tidak mampu menyerap materi dengan optimal. Faktor motivasi yang belum tertanam kuat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari guru atau orang tua, serta suasana belajar yang belum menyenangkan.

Guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih personal dan menyenangkan, seperti memberikan pujian, memperlihatkan contoh secara langsung, dan mengintegrasikan permainan atau gerakan agar anak merasa lebih nyaman dan termotivasi. Orang tua juga dapat berperan aktif dengan memberikan dorongan dan menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi dan psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya pengalaman positif dan penghargaan dalam membangun motivasi intrinsik anak.

b. **Kepribadian Anak**

Kepribadian anak mengacu pada karakteristik unik yang membentuk sikap, perilaku, dan respons individu terhadap lingkungan. Kepribadian ini terbentuk dari faktor genetik, lingkungan keluarga, serta pengalaman hidup. Setiap anak memiliki tingkat kepercayaan diri, keberanian, kecenderungan untuk malu, kemampuan beradaptasi, dan sifat lain yang mempengaruhi cara mereka mengikuti kegiatan belajar. Guru Bu Destuve dan Bu Mutia menyatakan bahwa anak-anak memiliki karakter yang beragam. Ada yang malu-malu, lebih suka diam, dan menunjukkan kepribadian tertutup. Beberapa anak membutuhkan pendekatan personal dan motivasi lebih besar untuk menghadirkan keberanian dan kepercayaan diri ketika mengikuti kegiatan bernyanyi. Orang tua, seperti Bu Aisyah dan Ibu Eka, menambahkan bahwa setiap anak membutuhkan pendekatan yang disesuaikan agar mereka merasa

nyaman dan mampu menyesuaikan diri saat mengikuti kegiatan tersebut.⁶³

Faktor lingkungan, baik keluarga maupun sekolah, sangat memengaruhi kepribadian anak. Lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang membantu anak merasa aman, percaya diri, dan siap untuk berpartisipasi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat memperkuat sifat malu dan penutup anak, sehingga mereka mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan bernyanyi yang membutuhkan keberanian untuk tampil. Kepribadian tertutup dan sifat malu-malu menjadi faktor penghambat utama keberhasilan metode bernyanyi. Anak yang malu mungkin merasa takut untuk tampil di depan umum atau mengekspresikan diri melalui lagu, sehingga proses belajar menjadi terhambat. Pendekatan yang tidak personal atau tidak sensitif terhadap kepribadian anak dapat menyebabkan mereka merasa tidak nyaman dan tertekan, yang berakibat pada minimnya partisipasi aktif. Guru harus mampu mengenali karakteristik kepribadian setiap anak dan menyesuaikan metode pengajaran. Pendekatan individual, penggunaan bahasa yang lembut, dan menciptakan suasana penuh kasih sayang dapat membantu anak yang pemalu merasa lebih percaya diri. Memberikan kesempatan untuk bermain peran, menawarkan pujian, dan menghindari penilaian yang menekan akan sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri mereka.

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Aisyah dan ibu Eka di KB Pencarsari, tanggal 21 dan 22 Agustus 2025

c. **Daya Fokus Rendah**

Daya fokus adalah kemampuan anak untuk memarikan perhatian dan berkonsentrasi terhadap suatu kegiatan dalam waktu tertentu. Daya fokus yang rendah sering dialami oleh anak usia dini karena sifat alami perkembangan sistem saraf pusat yang belum sempurna maupun faktor eksternal yang mengganggu konsentrasi. Guru Bu Sita dan Bu Mutia menyatakan bahwa beberapa anak mudah terdistraksi dan tidak mampu berkonsentrasi lama, terutama anak-anak paling muda. Mereka membutuhkan pengulangan, permainan, dan variasi kegiatan untuk menunjang fokus mereka. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat daya fokus anak. Anak yang tidak dapat berkonsentrasi lama akan kesulitan menyerap materi.⁶⁴

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada dalam tahap praoperasional yang ditandai oleh perkembangan kemampuan perhatian yang masih terbatas. Sistem saraf pusat anak-anak usia dini memang sedang berkembang untuk mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan teori ini, perhatian dan daya fokus di usia ini bersifat fluktuatif dan cenderung cepat beralih ke hal lain. Selain itu, teori Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) yang dikenal dalam psikologi klinis menyatakan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian karena faktor neurobiologis, yang menyebabkan mereka mudah

terganggu dan sulit mempertahankan konsentrasi. Walaupun tidak semua anak mengalami ADHD, karakteristik perhatian yang sulit dipertahankan tetap menjadi hambatan umum. Dari sudut pandang perkembangan, masa anak usia dini (0-6 tahun) mengalami perkembangan sistem perhatian yang pesat. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, perhatian anak dalam tahap praoperasional masih terbatas dan dipengaruhi oleh rangsangan eksternal. Peningkatan daya fokus dapat didukung melalui aktivitas yang menarik, berulang, dan menyenangkan. Guru perlu menggunakan teknik pengulangan, permainan, serta variasi dalam kegiatan bernyanyi agar daya fokus anak tetap terjaga.

Daya fokus yang rendah menyebabkan kesulitan dalam mengikuti kegiatan secara konsisten dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Anak yang mudah terdistraksi cenderung kehilangan minat, bahkan merasa frustrasi saat mereka tidak mampu mengikuti proses secara penuh, hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar dan semangat berpartisipasi. Guru perlu merancang kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, menggunakan permainan, latihan pengulangan, serta variasi aktivitas agar perhatian tetap terkonsentrasi. Penggunaan media visual, gerak tubuh, dan musik yang menarik dapat meningkatkan daya fokus anak dalam pelaksanaan metode bernyanyi.

d. **Kurangnya Partisipasi dan Keterlibatan Orang Tua dalam**

Kegiatan Sekolah

Faktor penghambat kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya peran mereka, terbatasnya pengetahuan tentang kegiatan sekolah, serta kesibukan pekerjaan yang menyita waktu. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua dapat menimbulkan ketidakpahaman. Faktor budaya dan norma sosial di masyarakat tertentu juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua, sehingga mereka kurang terlibat aktif dalam mendukung kegiatan anak di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erma Ayun orang tua siswa Galang yang menjelaskan sebagai berikut:

“Belum pernah, pernahnya di outing class dan kegiatan parenting di sekolah.” (mencerminkan rendahnya keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah formal maupun kegiatan di luar sekolah).⁶⁵

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yutika Widyaningsih orang tua siswa Aza yang menjelaskan sebagai berikut:

“Belum pernah diajak terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau pentas lagu Islami di sekolah.” (menguatkan bahwa partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah masih terbatas).⁶⁶

Faktor penghambat kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang tercantum dalam bacaan tersebut mengandung berbagai aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Erma Ayun di KB Pencarsari, tanggal 25 Agustus 2025

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Yutika Widyaningsih di KB Pencarsari, tanggal 25 Agustus 2025

tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan anak mereka. Salah satu faktor utama yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam proses pendidikan dan perkembangan anak. Banyak orang tua yang belum menyadari betapa besar pengaruh keterlibatan mereka terhadap keberhasilan akademik dan karakter anak. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Erma Ayun yang menyatakan bahwa ia belum pernah terlibat dalam kegiatan sekolah, dan keterlibatannya terbatas pada kegiatan yang sifatnya sesekali seperti outing class dan kegiatan parenting. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka mungkin menganggap kegiatan sekolah bukanlah tanggung jawab mereka secara langsung ataupun merasa kurang memahami manfaat dari keterlibatan tersebut.

Selain faktor kesadaran, terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai kegiatan sekolah juga menjadi hambatan yang signifikan. Mereka mungkin tidak cukup mendapatkan informasi tentang berbagai kegiatan yang diadakan, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk terlibat atau bahkan merasa tidak tahu harus berbuat apa jika diundang untuk berpartisipasi. Pernyataan dari Ibu Yutika Widyaningsih yang mengaku belum pernah diajak terlibat dalam kegiatan pembelajaran maupun pentas lagu Islami memperkuat asumsi ini. Tanpa adanya informasi yang cukup dan akses yang mudah terhadap kegiatan sekolah, orang tua akan cenderung merasa

asing dan kurang termotivasi untuk ikut serta.

Faktor lain yang memengaruhi adalah keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan. Dalam kenyataan kehidupan modern, banyak orang tua yang harus membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, sehingga kegiatan sekolah yang sering berlangsung di jam tertentu menjadi tantangan mereka untuk hadir dan berpartisipasi aktif. Kesibukan ini secara psikologis dan praktis membatasi mereka dari keikutsertaan dalam kegiatan sekolah, yang pada akhirnya dapat menimbulkan keengganan atau merasa tidak memiliki waktu luang.

Lebih jauh lagi, komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua yang tidak efektif menjadi faktor penghambat lain yang perlu diperhatikan. Jika informasi mengenai kegiatan sekolah tidak tersampaikan secara jelas dan rutin, orang tua mungkin merasa kurang dihargai atau merasa bahwa partisipasi mereka tidak diperlukan. Hal ini dapat menyebabkan rasa ketidakpahaman terhadap pentingnya peran mereka dalam mendukung kegiatan anak di sekolah. Kurangnya komunikasi yang baik bisa memperkuat persepsi bahwa partisipasi orang tua tidak penting, padahal sebenarnya mereka memiliki peran besar dalam meningkatkan semangat dan keberhasilan kegiatan sekolah.

Selain faktor internal yang berkaitan dengan individu orang tua, faktor budaya dan norma sosial di masyarakat tertentu juga turut berperan. Dalam beberapa budaya, peran orang tua dalam kegiatan

sekolah tidak dianggap sebagai tanggung jawab utama mereka, sehingga mereka cenderung pasif dan kurang terlibat. Norma sosial yang menganggap bahwa kegiatan sekolah adalah urusan pihak sekolah dan guru, tanpa partisipasi aktif dari orang tua, dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka secara umum.

Secara keseluruhan, hambatan utama yang dihadapi orang tua dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan sekolah berasal dari faktor kesadaran yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang kegiatan yang berlangsung, keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan, serta komunikasi yang tidak efektif antara sekolah dan orang tua. Ditambah lagi, faktor budaya dan norma sosial yang berlaku di masyarakat tertentu turut memperkuat rendahnya partisipasi orang tua. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orang tua, sekolah harus mampu memberikan informasi yang jelas, memfasilitasi komunikasi yang efektif, serta menyadarkan orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.

Hal ini menyebabkan mereka sulit hadir saat kegiatan berlangsung dan kurang mendukung proses belajar anak di luar lingkungan sekolah. Hubungan sosial dan norma budaya juga memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua. Dalam beberapa masyarakat, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah bukan suatu keharusan atau kebiasaan, dan mereka lebih pasif dalam mendukung

pendidikan anak secara formal. Kurangnya komunikasi yang efektif dari sekolah dapat memperkuat persepsi bahwa keterlibatan orang tua tidak penting, meskipun secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan motivasi anak.⁶⁷

⁶⁷ Saputri, Shindi, Asep Ardivanto, and Rofian Rofian. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Journal of Education Research* 6, no. 1 (2025)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka peneliti simpulkan pada Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan pemilihan lagu-lagu Islami sesuai usia dan tema pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, pengintegrasian pesan moral, dan pemanfaatan media dan metode pendukung. Selanjutnya pelaksanaan di lapangan dilakukan dengan penerapan langsung di kelas, pendekatan interaktif dan menyenangkan, penggunaan media pendukung, penguasaan materi secara bertahap dan berulang, dan menumbuhkan sikap positif dan berkarakter Islami. Kemudian evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan sikap, penguasaan hafalan, dan respons moral anak-anak serta keterlibatan orang tua.

Faktor pendukung meliputi guru profesional, fasilitas sarana dan prasarana, dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi motivasi anak, kepribadian anak, daya fokus rendah, dan kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia

Dini di KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah hendaknya lebih aktif dalam mendukung inovasi metode pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti media audio visual dan ruang yang nyaman. Selain itu, perlu adanya program pelatihan rutin bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode bernyanyi secara kreatif dan menarik. Sekolah juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua melalui kegiatan komunikasi yang lebih intensif, seperti rapor orang tua, workshop, dan seminar tentang pentingnya pembelajaran agama di usia dini.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu memvariasikan lagu dan media pembelajaran agar proses belajar tidak monoton dan mampu menyesuaikan karakter peserta didik. Penggunaan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan inovatif harus tetap dipertahankan. Selain itu, penting bagi guru untuk selalu melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik positif kepada anak.

3. Bagi Peserta Didik

Anak-anak perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dan percaya diri saat mengikuti kegiatan menyanyi. Guru dan orang tua harus bekerja sama membangun suasana belajar yang menyenangkan serta

menanamkan rasa cinta terhadap nilai-nilai keislaman melalui penguatan dalam keseharian, baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi lebih mendalam tentang pengaruh media dan inovasi teknik dalam metode bernyanyi. Selain itu, penting juga mengkaji faktor psikologis dan lingkungan yang memengaruhi partisipasi anak usia dini. Pendekatan longitudinal dan melibatkan berbagai stakeholder dapat memberikan gambaran komprehensif tentang keberlanjutan efektivitas metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, A. F., and A. F. A'la. "The Cultural Da'wah Method of Rapai Geleng During The Golden Ege: An Analytical Approach To Islamic Religious Education In Aceh." *Journal of Islamic Education and Ethics* 1.2 (2023): 169-184.
- Aghnia, F. "Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka". *Tunas Nusantara*, 5, No. 1, (2023) 556–567.
- Agusniatih, Andi. *The Influence of Youtube on the Development of Islamic Religious Values on Early Children in Group B1 Idhata Palu Kindergarten*. no. 4, 2022, pp. 603–18.
- Ahsanah, Anita. "Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2018): 38-39
- Ainun, Ainun Lathifah, Bagus Ardi Saputro, Dina Prasetyowati, and Yenny Rachmawati. "Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (September 23, 2023)
- Anggari, Listyani dkk. "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di TK Puspita Pandeglang." *Infantia*. vol. 4. no. 2 (2016): 3
- Anggraini, Denok Dwi. "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita." *Jurnal PG-Paud Trunojoyo*. vol. 2. no. 2 (2015): 141
- Aprianti, Ema. "Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosialemosional Anak Usia Dini di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat." *Tunas Siliwangi*, vol. 3. no. 2 (2017): 204-205.

- Berliana, D., & Atikah, C. "Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), (2023), 1108–1117
- Dewi, Mutiara Sari. "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA*. vol. 3. no. 1 (2017): 88
- Dewi, Mutiara Sari. "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, vol. 3, no. 1, (2017)
- Gutama, Andika. "Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak." *VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*. vol. 3 no. 1 (2020): 24
- Habsy, Bakhrudin All, Selomita Dianing Armania, Alifia Putri Maharani, and Siti Fatimah. "Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson Dan Tahap Perkembangan Moral Kohlberg: Penerapan Di Sekolah". *TSAQOFAH* 4, no. 2 (December 18, 2023)
- Hanipudin, Sarno dkk. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap." *Jea (Jurnal Edukasi Aud) Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. vol. 6. issue. 2 (2020): 120-124
- Husna, Amalia dkk. "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. vol. 5. no. 3 (2021): 9668
- Marinda, L. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13 No. 1, (2020).
- Matthew B. Miles, A. M. H. dan J. S. "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook". Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI- Press,. (2014).
- Muhammad Shodikul Amri Assyaifi, Moch. Hasyim Fanirin, and Iis Susiawati. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Santri Yayasan Insan Anugrah Indonesia Tahun 2023". *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6, no. 11 (2024)

- Mukti, Ali, Iswara Indah Wulandari, Soffy Fitri Rahayu, and Devi Kurnia Ramadhani. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga Paud". *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023)
- Nurhayati Nurhayati, Nurhaeming Sudamara, Amrullah Amrullah, and Durrotunnisa Durrotunnisa. "Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan Dan Akhlak Pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi Dalam Pembelajaran Anak". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024)
- Ridwan & Awaluddin, A. F."Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal". *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13 No. 1 (2019).
- Saputri, Shindi, Asep Ardivanto, and Rofian Rofian. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Journal of Education Research* 6, no. 1 (2025)
- Wildani Tsaniyah dan Manshuruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang", *Jurnal Pendidikan Islam: Al I'tibar*, Vol. 11, No. 2, (2024)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara dan Observasi

A. Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek Yang Diteliti	Pertanyaan
1	Metode Bernyanyi	Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apa langkah-langkah atau persiapan saat menggunakan menggunakan metode bernyanyi?2. Bagaimana proses kegiatan bernyanyi dilakukan di kelas?3. Lagu Islami apa saja yang digunakan saat bernyanyi?4. Apa kriteria pemilihan lagu yang digunakan?
		Faktor pendukung dan hambatan metode bernyanyi	<ol style="list-style-type: none">1. Apa faktor pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi?2. Apa faktor penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi?
2	Pendidikan Agama Islam	Materi keagamaan	<ol style="list-style-type: none">1. Tujuan pendidikan agama Islam pada anak usia dini?2. Nilai-nilai Islam apa yang dikenalkan melalui bernyanyi?

			3. Apakah anak-anak mudah memahami materi keagamaan melalui bernyanyi?
		Peran guru dalam membentuk karakter religius	<p>1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama melalui bernyanyi?</p> <p>2. Bagaimana guru memberi contoh sikap religius kepada anak melalui bernyanyi dan kegiatan lainnya?</p>
3	Anak Usia Dini	Karakteristik anak usia dini	<p>1. Aspek-aspek utama apa yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini?</p> <p>2. Bagaimana karakter atau perilaku anak usia dini dalam pembelajaran?</p>
		Perkembangan moral dan karakter	<p>1. Apakah terlihat perubahan perilaku atau sikap religius pada anak setelah kegiatan bernyanyi?</p> <p>2. Apakah metode ini membantu pembentukan karakter anak sejak dini?</p>

		Respon anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana reaksi anak saat menyanyikan lagu-lagu bertema agama? 2. Apakah anak lebih cepat menghafal dan memahami nilai-nilai agama melalui bernyanyi?
--	--	-------------	--

B. Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator
Penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang mendukung (komputer, laptop, proyektor dan internet). 2. Proses guru menerapkan metode bernyanyi.
Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan media dan alat bantu seperti audio, gambar, dan alat musik. 2. Profesionalitas guru dalam mengajar. 3. Ketertarikan dan respon peserta didik saat bernyanyi. 4. Lingkungan sekolah.

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

A. Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Suharini

Status Informan : Kepala Sekolah

Waktu : 22 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngalik, Sleman

	Pertanyaan Wawancara
Peneliti	Bagaimana sejarah singkat berdirinya KB Pencarsari?
Informan	Jadi gini mbak, dulu awal saya jadi Dukuh sekitar 22 tahun lalu, saya prihatin lihat anak-anak di sini kebanyakan cuma main di halaman, sementara ibu-ibunya kumpul ngobrol. Waktu itu saya sudah punya posyandu, nah dari situ muncul ide kenapa nggak dibuat kegiatan yang lebih bermanfaat untuk anak-anak dan orang tuanya. Awalnya namanya masih Padu, belum PAUD. Anak-anak kita ajak nyanyi, tepuk tangan, olahraga ringan, sedangkan orang tuanya diberi sosialisasi soal pola asuh dan gizi. Sekitar tahun 2009 baru kami merintis SPS atau Satuan PAUD Sejenis yang terintegrasi dengan posyandu, jadi ada posyandu untuk kesehatan, BKB (Bina Keluarga Balita) untuk para ibu, dan PAUD untuk pendidikan anak-anak. Semuanya jalan beriringan dan saling melengkapi.
Peneliti	Apa visi dan misi yang dijalankan di KB Pencarsari
Informan	Visi: Menyiapkan generasi unggul dalam prestasi santun dalam berperilaku dan berakhlak. Misi: Membekali anak didik sesuai usianya, kemampuannya. Mempunyai landasan yang kuat menuju masa depan

	(Pendidikan selanjutnya).
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar di KB Pencarsari?
Informan	Kurikulum merdeka
Peneliti	Menurut pandangan ibu apakah penting pendidikan agama Islam bagi anak usia dini?
Informan	Menurut saya ya mbak, agama itu penting banget dikenalkan sejak anak masih kecil. Jadi dari usia dini anak sudah diajari doa-doa pendek, sopan santun, sama kebiasaan ibadah sehari-hari. Kalau dibiasakan dari kecil, nanti otomatis dibawa sampai besar. Contohnya doa sebelum makan, mengucapkan salam, atau lewat lagu-lagu Islami biar mereka lebih gampang ingat. Apalagi zaman sekarang banyak pengaruh luar, jadi bekal agama ini perlu banget supaya anak punya pegangan, nggak gampang ikut hal-hal yang jelek, dan bisa tumbuh jadi anak yang sholeh dan sholehah.
Peneliti	Menurut ibu apakah metode bernyanyi cocok untuk pembelajaran pendidikan agama islam?
Informan	Menurut saya, metode bernyanyi sangat cocok mereka kan dasarnya suka hal-hal yang menyenangkan, jadi kalau belajar doa, huruf hijaiyah, atau rukun Islam lewat lagu, anak-anak lebih semangat, antusias, cepat hafal, dan gampang ingat. Selain itu, bernyanyi juga bikin suasana belajar jadi ceria, melatih konsentrasi, menambah kosa kata, melatih keberanian dan membangun kebersamaan. Jadi bukan cuma belajar agama, tapi aspek sosial dan emosinya juga berkembang.

Peneliti	Apa semua pembelajaran disini menggunakan metode bernyanyi?
Informan	Nggak semua pelajaran pakai metode bernyanyi, mbak. Biasanya bernyanyi dipakai untuk materi tertentu saja, kayak doa-doa, nilai-nilai agama, atau hal-hal yang butuh hafalan ringan. Soalnya kalau dibikin lagu, anak-anak jadi lebih gampang ingat dan lebih mudah ikut belajarnya.
Peneliti	Apakah metode bernyanyi ini membuat berubahnya karakter peserta didik?
Informan	Iya mbak, nyanyi itu bisa membawa banyak pengaruh baik buat anak. Lewat lagu-lagu doa, sopan santun, atau adab sehari-hari, anak jadi terbiasa sama kebiasaan baik. Selain itu, kalau nyanyi bareng, mereka belajar kebersamaan, disiplin, dan jadi lebih percaya diri. Jadi tanpa sadar, karakter anak juga terbentuk jadi lebih religius dan bertanggung jawab.
Peneliti	Apakah peserta didik disini menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi?
Informan	Iya mbak, anak-anak di sini memang suka sekali kalau belajarnya pakai nyanyi. Namanya juga masih kecil, mereka senang hal-hal yang ceria dan ada gerakannya. Jadi lewat lagu, mereka bukan cuma senang, tapi juga lebih gampang ngerti dan cepat ingat. Malah sering kali lagu yang dipelajari di kelas diulang-ulang lagi di luar kelas.
Peneliti	Apakah terdapat fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran mengenalkan pendidikan agama islam dengan metode bernyanyi?

Informan	Kami memiliki wifi untuk konek ke youtube melalui tv, speaker dan mikrofon.
Peneliti	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam?
Informan	Evaluasinya ya kita lihat dari keseharian anak, apakah mereka bisa mempraktikkan nya. Misalnya, apakah mereka bisa hafal doa-doa, lagu-lagu islami sampai terbiasa memberi salam, doa sebelum makan, atau sopan santun. Terus lihat dari semangat mereka waktu belajar, apakah ikut nyanyi dengan antusias dan kadang nyanyi lagi di luar kelas. Itu jadi tanda kalau metode nyanyi ini berhasil. Selain itu, kita juga sering tanya ke orang tua, apakah di rumah anak-anak mempraktikkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Jadi penilaiannya bukan cuma di sekolah, tapi juga kita lihat perkembangannya di rumah.

B. Guru

Nama Lengkap : Sita Ade Primatama, S.Pd

Status Informan : Guru kelas Matahari

Waktu : 21 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

	Pertanyaan Wawancara
Peneliti	Sejak kapan ibu mengajar di KB Pencarsari?
Informan	Saya mulai mengajar di KB Pencarsari sejak tahun 2023, jadi sudah sekitar 2,5 tahun saya mendampingi anak-anak di sini.
Peneliti	Apa pendapat ibu tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini?
Informan	Menurut saya pendidikan agama Islam sejak dini itu penting banget. Dari kecil anak sudah diajarkan nilai-nilai agama seperti doa sehari-hari, surat-surat pendek, sopan santun, dan hormat sama orang tua. Jadi nanti pas besar mereka punya dasar akhlak yang baik dan bisa jadi pribadi yang bermanfaat.
Peneliti	Menurut ibu nilai-nilai Islam apa saja yang sebaiknya dikenalkan sejak dini?
Informan	Untuk nilai-nilai Islam yang perlu dikenalkan sejak dini menurut saya seperti kejujuran, sopan santun, cinta kebersihan, rasa syukur, disiplin, tolong-menolong, serta mengenalkan ibadah dasar seperti doa sehari-hari dan shalat.

Peneliti	Bagaimana cara ibu menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam?
Informan	Saya biasanya menggunakan lagu-lagu Islami sederhana, yang liriknya berisi doa-doa pendek atau pesan moral sesuai ajaran Islam. Dengan cara bernyanyi seperti ini, anak-anak lebih mudah mengingat sekaligus merasa senang saat belajar. Jadi, pembelajaran terasa ringan, tetapi nilai agama tetap bisa mereka serap dengan baik.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan alat bantu atau media tertentu saat kegiatan bernyanyi? Jika iya, sebutkan contohnya.
Informan	Iya mbak, biasanya saya menggunakan speaker, video, dan terkadang alat peraga sederhana seperti gambar, atau gerakan tangan agar anak lebih mudah memahami isi lagu.
Peneliti	Lagu-lagu islami apa saja yang biasa digunakan saat kegiatan pembelajaran?
Informan	Lagu yang biasanya saya gunakan saat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam contohnya: lagu Tepuk wudhu, Sifat Rasul, Huruf hijaiyah, Kalimat Thoyyibah, Mau ke Mekkah, Doa hujan, Nama-nama surat dalam Al-Qur'an, dan beberapa lagu lainnya.
Peneliti	Bagaimana reaksi anak-anak ketika bernyanyi lagu-lagu islami? Apakah mereka antusias?
Informan	Alhamdulillah, anak-anak saat diajak bernyanyi lagu-lagu islami biasanya sangat antusias. Mereka ikut bernyanyi dengan semangat, bergerak mengikuti irama, bahkan kadang melanjutkan bernyanyi saat di luar kelas.

Peneliti	Apakah terlihat adanya perubahan perilaku atau kebiasaan anak setelah diterapkannya metode ini?
Informan	Ada mbak, misalnya, mereka jadi lebih sering mengucapkan doa dalam keseharian, lebih sopan ketika berbicara dengan guru maupun teman, dan mulai memahami arti kebersamaan serta saling menyayangi. Jadi memang ada dampak nyata yang bisa dirasakan dari metode ini.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam menerapkan metode bernyanyi? Jika ada, bagaimana mengatasinya?
Informan	Kalau kendala sih biasanya ada anak yang malu-malu ikut nyanyi, atau ada juga yang gampang nggak fokus pas pembelajaran. Ya wajar sih, soalnya tiap anak kan karakternya beda-beda. Biasanya saya kasih motivasi dulu biar mereka lebih percaya diri. Terus saya tambahkan gerakan-gerakan sederhana sesuai lagu, biar lebih menarik dan nggak cepat bosan. Kadang juga saya selingi permainan kecil, kayak tepuk tangan atau gerakan berpasangan, jadi anak-anak lebih senang dan akhirnya mau ikut.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengevaluasi keberhasilan metode bernyanyi dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam?
Informan	Untuk mengevaluasi metode bernyanyi, biasanya saya melihat dari beberapa aspek. Pertama, apakah anak mampu mengingat lirik lagu yang diajarkan dan dapat menyanyikannya kembali dengan lancar. Kedua, saya perhatikan apakah mereka bisa menirukan doa-doa pendek dengan benar sesuai bacaan yang dicontohkan. Selain itu, saya juga menilai dari sikap

	<p>keseharian mereka di sekolah, misalnya apakah anak mulai membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta menunjukkan perilaku Islami dalam kesehariannya. Jika dari hasil pengamatan itu terlihat adanya perubahan positif, baik dari hafalan, bacaan doa, maupun sikap, maka saya menilai bahwa metode bernyanyi ini berhasil membantu dalam mengenalkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini.</p>
--	---

Nama Lengkap : Mutia Afita Ninda, S.Pd

Status Informan : Guru kelas Bulan

Waktu : 21 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

	Pertanyaan Wawancara
Peneliti	Sejak kapan ibu mengajar di KB Pencarsari?
Informan	Saya mengajar di KB Pencarsari mulai dari Januari 2024 hingga saat ini masih mengajar.
Peneliti	Apa pendapat ibu tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini?
Informan	Pendidikan agama Islam bagi anak usia dini itu sangat penting ya, dimana mereka berada di masa golden age, masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pendidikan agama Islam itu sendiri dapat membentuk karakter dan akhlak, melatih kedisiplinan dan tanggung jawab serta menumbuhkan kesadaran spiritual.

Peneliti	Menurut ibu nilai-nilai Islam apa saja yang sebaiknya dikenalkan sejak dini?
Informan	Nilai nilai Islam yang ditanamkan sejak dini yaitu tauhid keimanan kepada Allah, selanjutnya mungkin dikenalkan rukun iman dan rukun islam secara perlahan lahan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam?
Informan	Ketika proses pembelajaran saya mengenalkan nilai nilai ajaran Islam melalui metode bernyanyi yaitu dengan mendengarkan lagu-lagu islami yang bisa berkaitan dengan materi belajar. Misalnya, pada tema puasa kita mendengarkan lagu tentang puasa, tema wudhu kita mendengarkan lagu tentang tata cara berwudhu, dll.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan alat bantu atau media tertentu saat kegiatan bernyanyi? Jika iya, sebutkan contohnya.
Informan	Iya mbak, menggunakan media tv yang disambungkan dengan aplikasi youtube, sehingga peserta didik bisa melihat dan mendengarkan lagu lagu Islami secara bersama sama.
Peneliti	Lagu-lagu islami apa saja yang biasa digunakan saat kegiatan pembelajaran?
Informan	Banyak ya lagu Islami yang bisa digunakan dalam pembelajaran, seperti yang sudah saya sebutkan tadi seperti lagu wudhu, sifat-sifat rasul, nama nama surat dalam Al Quran, saya mau ke Mekkah dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana reaksi anak-anak ketika bernyanyi lagu-lagu islami? Apakah

	mereka antusias?
Informan	Alhamdulillah, anak-anak kalau diajak mendengarkan atau melantunkan lagu Islami itu kelihatan sekali senangnya. Mereka langsung ikut bernyanyi dengan semangat, ada yang sambil tersenyum, bahkan ikut bergerak mengikuti irama. Suasana kelas jadi lebih hidup dan terasa menyenangkan. Kadang setelah lagunya selesai, anak-anak malah minta diulang lagi karena mereka merasa suka dan tidak bosan. Jadi memang kelihatan sekali metode bernyanyi ini bikin mereka lebih antusias belajar agama Islam.
Peneliti	Apakah terlihat adanya perubahan perilaku atau kebiasaan anak setelah diterapkannya metode ini?
Informan	Perubahan lebih baik pada anak ada ya mbak tapi memang tidak semuanya. Karena anak-anak di KB Pencarsari sini usianya masih beragam, ada yang 2-5 tahun. Biasanya yang lebih cepat paham dan lebih mudah diarahkan lewat lagu-lagu Islami itu anak-anak yang usianya sekitar 4-5 tahun. Kalau yang masih kecil 2 atau 3 tahun biasanya butuh waktu lebih lama untuk menirukan atau memahami isi lagunya.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam menerapkan metode bernyanyi? Jika ada, bagaimana mengatasinya?
Informan	Iya mbak, kendala pasti ada. Biasanya ada anak yang masih malu-malu atau kurang fokus waktu diajak bernyanyi. Ada juga yang lebih suka diam saja dulu, belum mau ikut. Untuk mengatasinya biasanya saya kasih contoh dulu, lalu mengajak mereka bernyanyi bersama-sama. Kadang

	saya tambahkan gerakan sederhana atau permainan biar mereka lebih tertarik. Lama-lama mereka jadi percaya diri dan mau ikut bernyanyi juga.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengevaluasi keberhasilan metode bernyanyi dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam?
Informan	Saya biasanya mengamati anak-anak secara langsung saat kegiatan berlangsung. Pertama, saya melihat apakah mereka mampu mendengarkan lagu-lagu Islami dengan baik dan penuh perhatian. Selanjutnya, saya mengamati apakah anak menirukan isi lagu tersebut dalam keseharian, misalnya mengucapkan doa, bersikap sopan, atau melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan melalui lagu. Selain itu, saya juga kadang menanyakan langsung kepada anak-anak apa yang sedang mereka pelajari atau dengarkan. Dengan cara ini, saya bisa menilai seberapa jauh anak memahami isi lagu serta pesan moral yang disampaikan, dan sekaligus mengetahui respons mereka terhadap metode bernyanyi yang diterapkan.

Nama Lengkap : Destuve Rahmadanty, S.Keb

Status Informan : Guru kelas Bintang

Waktu : 21 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Pertanyaan Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan ibu mengajar di KB Pencarsari?
Informan	Saya mulai mengajar di KB Pencarsari sejak tahun 2025, dan sampai

	sekarang Alhamdulillah masih aktif mendampingi anak-anak dalam kegiatan belajar.
Peneliti	Apa pendapat ibu tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini?
Informan	Menurut saya, pendidikan agama Islam itu sangat penting ditanamkan sejak usia dini, karena pada masa inilah anak mulai membentuk karakter dan kebiasaan. Dengan dikenalkan nilai-nilai agama sejak kecil, anak akan terbiasa berakhlak baik dan membawa kebiasaan positif itu hingga mereka dewasa nanti.
Peneliti	Menurut ibu nilai-nilai Islam apa saja yang sebaiknya dikenalkan sejak dini?
Informan	Menurut saya, nilai-nilai Islam yang sebaiknya dikenalkan sejak dini itu antara lain kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam, bersikap sopan kepada orang tua maupun guru, serta membiasakan berbagi dan tolong-menolong dengan teman. Selain itu, anak juga perlu diajarkan nilai kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab sesuai dengan usianya. Nilai-nilai sederhana seperti ini kalau ditanamkan sejak kecil insya Allah akan menjadi kebiasaan baik hingga mereka dewasa.
Peneliti	Bagaimana cara ibu menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam?
Informan	Cara saya menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam itu sederhana, tetapi cukup efektif. Pertama, saya memilih

	<p>lagu-lagu Islami yang liriknya mudah dipahami anak usia dini, misalnya lagu doa sehari-hari, lagu tentang akhlak, atau lagu dengan pesan moral Islami. Kedua, saya mengajarkan lagu tersebut dengan cara yang menyenangkan, biasanya disertai gerakan tangan, tepuk irama, atau permainan kecil supaya anak lebih tertarik. Ketiga, saya membiasakan pengulangan, karena dengan sering diulang anak akan lebih cepat mengingat liriknya sekaligus memahami maknanya. Selain itu, saya juga menjelaskan secara singkat maksud dari lagu yang dinyanyikan, sehingga anak tidak hanya sekadar hafal tetapi juga tahu pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, anak-anak terlihat lebih bersemangat, mudah menghafal doa, dan perlahan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Peneliti	Apakah ibu menggunakan alat bantu atau media tertentu saat kegiatan bernyanyi? Jika iya, sebutkan contohnya.
Informan	Ya, saya biasanya menggunakan speaker dan tv untuk memutar video dan musik pengiring agar suasana lebih semangat. Selain itu, saya juga memakai gambar atau flashcard serta alat peraga sederhana supaya anak lebih tertarik dan mudah memahami isi lagu yang dinyanyikan.
Peneliti	Lagu-lagu islami apa saja yang biasa digunakan saat kegiatan pembelajaran?
Informan	Lagu-lagu yang biasa saya gunakan misalnya lagu doa sehari-hari, seperti doa makan dan doa belajar, kemudian ada juga lagu tepuk wudhu, lagu tentang rukun Islam, serta lagu yang isinya mengajarkan akhlak mulia.

	Dengan lagu-lagu sederhana ini, anak-anak lebih mudah menghafal sekaligus memahami pesan yang terkandung di dalamnya.
Peneliti	Bagaimana reaksi anak-anak ketika bernyanyi lagu-lagu islami? Apakah mereka antusias?
Informan	Anak-anak biasanya sangat antusias ketika kegiatan bernyanyi dimulai. Mereka menirukan lirik yang saya ajarkan, meskipun baru sekali atau dua kali didengarkan. Bahkan sering kali ada anak yang meminta lagu tertentu diulang kembali karena mereka menyukainya
Peneliti	Apakah terlihat adanya perubahan perilaku atau kebiasaan anak setelah diterapkannya metode ini?
Informan	Alhamdulillah ada mbak, mereka mulai terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta lebih sering memberi salam ketika bertemu guru maupun teman. Selain itu, cara berbicara mereka juga semakin sopan dan penuh rasa hormat. Saya juga melihat ada kebiasaan saling berbagi, tolong-menolong, dan rasa sayang di antara mereka yang semakin tumbuh. Perubahan ini menunjukkan bahwa melalui lagu-lagu sederhana, nilai-nilai Islami bisa tersampaikan dengan baik dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam menerapkan metode bernyanyi? Jika ada, bagaimana mengatasinya?
Informan	Kalau berbicara tentang kendala, tentu ada ya. Biasanya ada beberapa anak yang masih malu-malu, tidak langsung ikut bernyanyi, atau ada juga yang kurang fokus karena mudah terdistraksi. Hal seperti ini wajar terjadi

	<p>pada anak usia dini. Untuk mengatasinya, saya biasanya memberikan contoh terlebih dahulu, seperti memperagakan lagu dengan suara dan gerakan sederhana. Setelah itu, saya mengajak anak-anak bernyanyi bersama agar mereka merasa lebih percaya diri karena tidak sendirian. Dengan cara seperti ini, anak-anak yang awalnya malu atau tidak fokus biasanya perlahan-lahan mau ikut bernyanyi dengan gembira.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara ibu mengevaluasi keberhasilan metode bernyanyi dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam?</p>
Informan	<p>Untuk evaluasi, saya mengamati perubahan kebiasaan anak dalam kesehariannya. Misalnya, apakah mereka sudah terbiasa mengucapkan doa sebelum makan, atau doa ketika belajar. Selain itu, saya juga menilai sejauh mana anak mampu menghafal doa-doa yang sudah diajarkan melalui lagu. Yang paling penting, saya melihat apakah nilai-nilai Islam itu benar-benar diterapkan dalam tindakan nyata, seperti berbicara sopan, saling berbagi, dan menghormati teman. Kalau perubahan positif itu terlihat, berarti metode bernyanyi ini bisa dikatakan berhasil.</p>

C. Orang Tua

Nama Lengkap : Aisyah

Status Informan : Orang tua Arkana

Waktu : 21 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Pertanyaan Wawancara	
Peneliti	Apa pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan agama Islam sejak

	usia dini?
Informan	Pendidikan agama Islam sejak dini sebagai pondasi agama, menanamkan karakter dan akhlak mulia untuk anak.
Peneliti	Apakah ibu sudah mengenalkan nilai-nilai Islam kepada anak sebelum masuk KB?
Informan	Sudah, sejak usia bayi sudah dikenalkan dengan cerita Islami dan buku-buku yang memuat nilai-nilai agama Islam seperti rukun Islam, cerita nabi dan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an.
Peneliti	Apakah anak ibu sering menyanyikan lagu-lagu islami di rumah?
Informan	Lumayan sering, lagu-lagu dari film Nusa dan Rara
Peneliti	Dapatkah ibu memberikan contoh lagu islami yang pernah dinyanyikan anak di rumah?
Informan	Lagu janji pulang sekolah, nama-nama surat, sifat Rasul, dan Aku mau ke Mekkah.
Peneliti	Adakah perilaku positif yang ibu perhatikan dari anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah?
Informan	Ada, setiap sebelum makan dan sebelum tidur berdoa dulu.
Peneliti	Apakah ibu pernah diajak terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau pentas lagu islami di sekolah?
Informan	Untuk saat ini belum pernah.
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap proses pembelajaran agama di sekolah anak, khususnya melalui metode bernyanyi?
Informan	Anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nama Lengkap : Eka
 Status Informan : Orang tua Bima
 Waktu : 22 Agustus 2025
 Lokasi : KB Pencarsari Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Pertanyaan Wawancara	
Peneliti	Apa pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan agama Islam sejak usia dini?
Informan	Pendidikan agama mampu membentuk karakter yang baik karna pendidikan usia dini adalah pondasi.
Peneliti	Apakah ibu sudah mengenalkan nilai-nilai Islam kepada anak sebelum masuk KB?
Informan	Sudah mengenalkan nilai-nilai Islam dengan mengajarkan anak untuk bisa saling membantu, tolong menolong, memberikan pengertian agar tidak gampang marah, sabar dan mengajarkan untuk bisa berkata jujur.
Peneliti	Apakah anak ibu sering menyanyikan lagu-lagu islami di rumah?
Informan	Iya, karna di sekolah dan di TPA di masjid di ajarkan lagu lagu Islam.
Peneliti	Dapatkah ibu memberikan contoh lagu islami yang pernah dinyanyikan anak di rumah?
Informan	Lagu Allahul kafi, lagu tepuk wudhu, dan lagu sifat rasul.
Peneliti	Adakah perilaku positif yang ibu perhatikan dari anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah?
Informan	Perilaku positifnya anak sering mengulang lagu lagu yang di ajarkan dari sekolah sehingga menjadi hafal dengan lagu yang di ajarkan.

Peneliti	Apakah ibu pernah diajak terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau pentas lagu islami di sekolah?
Informan	Belum pernah ada pentas yang di adakan dari sekolah.
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap proses pembelajaran agama di sekolah anak, khususnya melalui metode bernyanyi?
Informan	Harapannya dengan pembelajaran agama Islam melalui metode bernyanyi anak-anak bisa lebih mudah memahami nilai-nilai agama, tentunya pasti lebih menarik dan menyenangkan.

Nama Lengkap : Yutika Widyarningsih

Status Informan : Orang tua Aza

Waktu : 25 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Pertanyaan Wawancara	
Peneliti	Apa pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan agama Islam sejak usia dini?
Informan	Amat sangat penting, karena itu merupakan pondasi untuk anak tumbuh menjadi anak yang sholeh sholehah dan berakhlak.
Peneliti	Apakah ibu sudah mengenalkan nilai-nilai Islam kepada anak sebelum masuk KB?
Informan	Sudah, namun hanya sedikit saja.
Peneliti	Apakah anak ibu sering menyanyikan lagu-lagu islami di rumah?
Informan	Kadang-kadang walaupun hafalnya baru Allahul kahfi dan tepuk wudhu.
Peneliti	Dapatkah ibu memberikan contoh lagu islami yang pernah dinyanyikan

	anak di rumah?
Informan	Allahul kahfi dan tepuk wudhu.
Peneliti	Adakah perilaku positif yang ibu perhatikan dari anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah?
Informan	Ada bu, Aza jadi bisa berdoa sebelum makan, mengucapkan salam saat masuk rumah.
Peneliti	Apakah ibu pernah diajak terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau pentas lagu islami di sekolah?
Informan	Untuk sementara ini belum ada.
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap proses pembelajaran agama di sekolah anak, khususnya melalui metode bernyanyi?
Informan	Harapannya ya semoga anak lebih mudah mencerna segala pembelajaran Islam melalui lagu, karena anak-anak kan senang bernyanyi jadi dengan bernyanyi dia akan mudah mengingatnya.

Nama Lengkap : Erma Ayun

Status Informan : Orang tua Galang

Waktu : 25 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Pertanyaan Wawancara	
Peneliti	Apa pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan agama Islam sejak usia dini?
Informan	Pendidikan Islam sejak dini itu sangat penting, anak juga akan jadi lebih mudah untuk mengenal tentang ajaran Islam sejak awal, akan tetapi untuk

	Galang sampai seusia 4 tahun memang belum saya haruskan hafal seperti bacaan sholat dll akan tetapi untuk sholat anak nya bisa mengikuti mungkin seperti gerakan sholat.
Peneliti	Apakah ibu sudah mengenalkan nilai-nilai Islam kepada anak sebelum masuk KB?
Informan	Alhamdulillah untuk nilai-nilai nya juga sudah, hanya saja pelan-pelan tidak langsung dengan semua nilai dalam Islam. Mungkin seperti membiasakan membaca doa sebelum makan dan tidur, berhubungan baik sesama manusia dan lingkungan.
Peneliti	Apakah anak ibu sering menyanyikan lagu-lagu islami di rumah?
Informan	Kalau untuk lagu Islami tidak terlalu sering karna memang kebetulan juga saya sendiri kurang dalam memutar musik seperti yang di pertanyakan.
Peneliti	Dapatkah ibu memberikan contoh lagu islami yang pernah dinyanyikan anak di rumah?
Informan	Kalau untuk lagu Islami hanya random saja untuk saya dan anak saya mungkin pas di jalan denger musik di mobil baru nyanyi, ataupun mungkin di HP.
Peneliti	Adakah perilaku positif yang ibu perhatikan dari anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah?
Informan	Sangat banyak sekali perubahan di Galang terutama dulu yang di ajak nyanyi malu-malu sekarang jadi mau nyanyi segala jenis lagu, dan Alhamdulillah anaknya juga jadi lebih banyak positif nya yang pasti.
Peneliti	Apakah ibu pernah diajak terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau

	pentas lagu islami di sekolah?
Informan	Belum pernah, pernah nya di ajak outing class mengenal semua jenis hewan yang ada di gembira loka, dan kegiatan parenting di sekolah.
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap proses pembelajaran agama di sekolah anak, khususnya melalui metode bernyanyi?
Informan	Kalau untuk dari segi bernyanyi saya kurang tahu apa saja untuk lagu Islami nya nggeh, jadi kalau untuk saya mungkin bisa pelan-pelan di perkenalkan doa doa dulu saja.

Nama Lengkap : Novita Ayu

Status Informan : Orang tua Vivi

Waktu : 25 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Pertanyaan Wawancara	
Peneliti	Apa pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan agama Islam sejak usia dini?
Informan	Pandangan saya tentang pendidikan agama Islam sejak dini sangat penting karena sebagai dasar pondasi agama bagi anak serta membentuk karakter anak.
Peneliti	Apakah ibu sudah mengenalkan nilai-nilai Islam kepada anak sebelum masuk KB?
Informan	Iya, saya sudah mengenalkan nilai-nilai Islam sebelum masuk KB.
Peneliti	Apakah anak ibu sering menyanyikan lagu-lagu islami di rumah?

Informan	Iya, anak saya sering menyanyikan lagu-lagu Islami.
Peneliti	Dapatkah ibu memberikan contoh lagu islami yang pernah dinyanyikan anak di rumah?
Informan	Lagu yang biasa anak saya nyanyikan Allahul khafi, sholawat, saya mau ke Mekkah, makan jangan asal makan.
Peneliti	Adakah perilaku positif yang ibu perhatikan dari anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah?
Informan	Perilaku positif setelah bernyanyi di sekolah yaitu sebelum makan berdoa terlebih dahulu dan mengucapkan salam sebelum masuk rumah.
Peneliti	Apakah ibu pernah diajak terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau pentas lagu islami di sekolah?
Informan	Belum pernah.
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap proses pembelajaran agama di sekolah anak, khususnya melalui metode bernyanyi?
Informan	Saya berharap semoga anak bisa lebih menguatkan nilai-nilai agama, dapat meningkatkan sosialisasi anak saya, menambah rasa percaya diri, serta menjadikan pembelajaran agama lebih menyenangkan.

Nama Lengkap : Vina

Status Informan : Orang tua Sehan


Waktu : 26 Agustus 2025

Lokasi : KB Pencarsari Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Pertanyaan Wawancara	
Peneliti	Apa pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan agama Islam sejak usia dini?
Informan	Sebenarnya itu pondasi buat anak usia toddler usia 3-5 tahun pondasi paling penting itu pendidikan agama, kalau pendidikan agama nya sudah bagus insya Allah yang lain ikut bagus.
Peneliti	Apakah ibu sudah mengenalkan nilai-nilai Islam kepada anak sebelum masuk KB?
Informan	Alhamdulillah untuk anak saya sendiri itu sebelum masuk KB sudah diikuti TPA di kampung. Terus setiap abis solat magrib sama ayah nya diajarin Iqro walaupun masih abata tapi itu sudah lumayan, sama surat surat pendek seperti Al-Fatihah karna menurut keluarga saya Al-Fatihah itu harus dari orang tua yang mengajarkannya.
Peneliti	Apakah anak ibu sering menyanyikan lagu-lagu islami di rumah?
Informan	Alhamdulillah sering
Peneliti	Dapatkah ibu memberikan contoh lagu islami yang pernah dinyanyikan anak di rumah?
Informan	Lagu Muhammad ku Muhammad ku dengar lah seruan ku.
Peneliti	Adakah perilaku positif yang ibu perhatikan dari anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah?
Informan	Sekarang selama Sehan sudah di sekolah itu banyak perubahannya, jadi setiap abis dikasih diberi selalu bilang terimakasih, kalau lewat depan orang selalu bilang permisi, sama kalau dulu mau apa-apa selalu bunda

	aku mau ini tapi kalau sekarang pakai kata bunda tolong. Jadi sudah banyak perubahan nya dari perilaku nya yang positif. Dan di rumah kumpul main sama teman-teman nya yang lebih tua kalau ada yang berantem Sehan ngomong jangan berantem nanti dosa loh.
Peneliti	Apakah ibu pernah diajak terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau pentas lagu islami di sekolah?
Informan	Kalau di sekolah belum ya karna belum ada, tapi kalau di desa saya di TPA nya setiap Ramadan ada pentas buat anak-anak kecil.
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap proses pembelajaran agama di sekolah anak, khususnya melalui metode bernyanyi?
Informan	Harapan nya semakin sering diajarkan nya nilai pendidikan agama disekolah sejak dini itu lebih bagus apalagi anak anak diusia 3-5 tahun dia kan lebih cepat menyerapnya dengan bernyanyi. Kalau dengan bernyanyi itu dia cepat banget nangkap nya jadi lebih baik dengan metode bernyanyi belajar nya.

Lampiran 3. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KB "PENCARSARI"
 Akta Notaris : 04/Tanggal : 20 September 2011
 Akta Yayasan : 33/Tanggal : 24 Maret 2016
 Ijin Operasional : 503/000104.39.22/003/PAUD/2022
 NPWP : 31.242.859.2-542.000
 Alamat : Pencarsari RT 002 RW 022 Sardenharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
 No. 0851 0284 6757

A. Identitas Program			
Semester	1 (Ganjil)	Kelompok	Matahari (4-5 Tahun)
Minggu Ke-	6	Topik	Ibadah Islam
Bulan	Agustus 2025	Subtopik	Wudhu

B. Tujuan Kegiatan

- Anak akan memahami pentingnya wudhu dan tata cara wudhu.
- Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya wudhu.
- Mengenalkan dan membiasakan anak dengan urutan wudhu.
- Mengajarkan anak usia dini tentang tata cara wudhu.
- Anak dapat memahami tata cara wudhu, dan mempraktikkannya.

C. Deskripsi

Di usia 3 tahun, anak sudah bisa mulai memahami dasar-dasar ibadah dalam Islam. Kegiatan seperti bercerita, mewarnai, dan kerajinan dapat membantu mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Membaca buku dan membicarakan ibadah dalam agama Islam dapat membantu mereka memahami pentingnya beribadah. Mereka juga bisa belajar bagaimana tata cara wudhu yang benar. Melalui bermain, mereka dapat belajar tentang nilai-nilai berbagi, memberi, dan peduli, yang merupakan aspek penting dari ajaran Islam. Dengan lingkungan yang mendukung dan mendorong, anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata cara wudhu.

D. Alat dan Bahan


Alat bantu visual, seperti video, dan lembar kerja; rekaman audio, Buku gambar, lembar tugas, dan alat peraga, kartu bergambar urutan wudhu, dan musik bertema islami, Alat visual seperti gambar, poster, kartu, dan poster bergambar.

F. Kegiatan Harian

Jenis Kegiatan	Urutan Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> SOP penyambutan, Memberi dan membalas salam, Menaruh tas di tempatnya, Berbaris di halaman, Senam atau gerakan tubuh, Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,


Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan Memperhatikan video cerita: Tata cara wudhu Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak Menyapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main Pemantik : <ul style="list-style-type: none"> Tanyakan gambar apa saja yang ada di video ini? Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak) Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini? Setelah melihat, diskusikan siapa tokoh yang terlibat? Dimana cerita pada video terjadi? Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh lengkap atau sepotong saja)
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak anak untuk menonton video yang bertema tata cara wudhu. Menanyakan kepada mereka pertanyaan seperti "Apa itu Wudhu?", "Kapan kita harus wudhu?" dan "Bagaimana tata cara wudhu?" Menyanyikan lagu "Tepak Wudhu" beserta gerakannya. <i>"Baca bismillah sambil cuci tangan Kumur-kumur, basuh hidung, basuh muka Tangan sampai ke siku Kepala dan telinga Terakhir cuci kaki lalu doa Amin"</i>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak anak untuk praktik langsung wudhu. Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu "Tepak Wudhu" bersama Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Mengetahui,
Kepala KB PENCARSARI



Suharni

Guru Kelas



Sita Ade Primatama, S.Pd

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Siswa Mempraktekan Cara Wudhu



Gambar 2. Siswa Sedang Memperhatikan Video Pembelajaran



Gambar 3. Guru Menjelaskan Video Pembelajaran



Gambar 4. Siswa Sedang Bernyanyi Bersama



Gambar 5. Sarana Prasarana Televisi & Speaker



Gambar 6. Sarana Prasarana Printer



Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Suharini



Gambar 8. Wawancara dengan Guru Ibu Sita



Gambar 9. Wawancara dengan Guru Ibu Mutia



Gambar 10. Wawancara dengan Orang Tua Ibu Erma Ayun



Gambar 11. Lingkungan Sekolah

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KB “ PENCARSARI “

Akta Notaris : 04/Tanggal : 20 September 2011
Akta Yayasan : 33/Tanggal : 24 Maret 2016
Ijin Oprasional : 503/000104.39.22/003/PAUD/2022
NPWP : 31.242.859.2-542.000

Alamat : Pencarsari Rt 002 Rw 022 Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
No.0851 0284 6757

SURAT KETERANGAN

Nomor : KBP/30/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suharini
NIP : -
Jabatan : Kepala KB Pencarsari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ELVINA RAHMADHANI
NIM : 20422078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Jenjang Sarjana : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB Pencarsari dari tanggal 15 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 27 Agustus 2025, untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa skripsi dengan judul penelitian “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Pencarsari, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Agustus 2025

Kepala KB Pencarsari

